

**UPAYA PENGASUH DALAM MENANAMKAN ETIKA PESERTA DIDIK
MELALUI KAJIAN KITAB *TANBIHUL MUTA'ALLIM*
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLABAH
UMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
IKVINA FITRI MAULIDIA
NIM. T20171097

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**UPAYA PENGASUH DALAM MENANAMKAN ETIKA PESERTA DIDIK
MELALUI KAJIAN KITAB *TANBIHUL MUTA'ALLIM*
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLABAH
UMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
JEMBER

Oleh:

**IKVINA FITRI MAULIDIA
NIM. T20171097**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**UPAYA PENGASUH DALAM MENANAMKAN ETIKA PESERTA DIDIK
MELALUI KAJIAN KITAB *TANBIHUL MUTA'ALLIM*
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLABAH
UMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

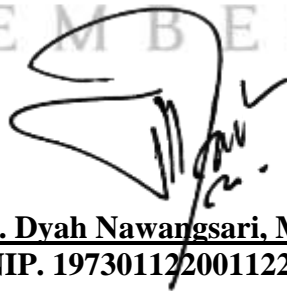
Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

IKVINA FITRI MAULIDIA
NIM.T20171097

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGUMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Oleh Pembimbing



Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag
NIP. 197301122001122001

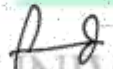
UPAYA PENGASUH DALAM MENANAMKAN ETIKA-PESERTA DIDIK
MELALUI KAJIAN KITAB *TANBIHUL MUTA'ALLIM*
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLABAH
UMBULSARI JEMBER

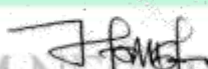
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ketua Tim Penguji Sekretaris


Dr. Nuruddin, M. Pd.I
NIP.197903042007101002


Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.197703152023211003

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota

1. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

2. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

علم بلا أدب كمنار بلا حطب, وأدب بلا علم كروح بلا جسد

Artinya: “Ilmu tanpa adab seperti api tanpa kayu bakar, dan adab tanpa ilmu seperti jasad tanpa ruh” (HR. Abu Zakariya An Anbari)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Imam As-Sam'ani, *Adabul Imla' Wal -Istimla'*, 2.

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini semoga bermanfaat untuk orang-orang yang haus akan pengetahuan, dan saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan do'a dan dukungan agar saya selalu semangat dalam menjalani hidup demi menggapai cita-cita, dan untuk sahabat-sahabat yang selalu meluangkan waktu yang sangat berharga untuk sekedar memberikan sebuah inspirasi baru didalam setiap waktu. Diantaranya yaitu kepada:

1. Kedua orangtua saya Muhammad Miskan dan ibunda tersayang Siti Halimah Sa'diyah yang selalu sabar membimbing, merawat dan mendoakan saya agar menjadi orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.
2. Keluarga tercinta adik perempuan saya Alaina Niswatul Qonita yang selalu memberikan support serta doa disetiap perjalanan penulis dalam mencapai semua cita-cita.
3. Semua sahabat seperjuangan, keluarga besar PAI A3, orang-orang yang telah merubah cara saya berfikir dan terimakasih atas segenap proses yang kita lalui bersama yang tidak mungkin saya lupakan.
4. Semua sahabat seperjuangan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember yang telah membersamai perjuangan perjalanan hidup saya dan terimakasih atas segenap proses yang kita lalui bersama yang tidak mungkin saya lupakan.
5. Kepada KH. Abdul Majid MZ selaku pengasuh pondok Pesantren Raudlatut Tholabah yang telah memberikan izin kepada peneliti sekaligus membantu dalam kelancaran proses penyelesaian skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada hadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat, taufiq, serta hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada insan kamil Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa rahmat untuk seluruh alam. Skripsi yang telah selesai dengan judul “UPAYA PENGASUH DALAM MENANAMKAN ETIKA PESERTA DIDIK MELALUI KAJIAN KITAB *TANBIHUL MUTA'ALLIM* DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLABAH UMBULSARI JEMBER.” Skripsi ini merupakan upaya dan daya pemikiran untuk menggali khazanah keilmuan yang lebih dalam. Walau dalam pembahasan dan penulisan jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis membutuhkan kritikan dan saran yang konstruktif dari semua pihak

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini, maka kami sepatutnya mengucapkan terima kasih dan salam ta'dzim kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi peneliti selama proses menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan motivasi dalam proses studi.
5. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing, beliau yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk membimbing baik secara moril maupun spiritual hingga skripsi ini selesai.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini

Jember, 29 Mei 2024
Penulis



Ikvina Fitri Maulidia
NIM. T20171097

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ikvina Fitri Maulidia, 2024. *Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik melalui kajian Kitab Tanbihul Muta'allim di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember.*

Kata kunci: Upaya, Menanamkan Etika, Kitab *Tanbihul Mutaallim*

Etika dalam perspektif islam merujuk pada tingkah laku yang baik dan betul berdasarkan nilai-nilai islam, yakni merujuk pada al-qur'an dan sunnah Dua sumber ini merupakan sentral segala sumber yang membimbing segala perilaku dalam menjalankan ibadah, perbuatan atau aktivitas umat islam yang benar benar menjalankan ajaran islam. Semakin hari kita bisa melihat turunnya etika atau adab yang ada pada anak-anak usia sekolah. Pondok pesantren raudlatut tholabah ini mempunyai pengasuh yang ingin menanamkan etika terhadap anak-anak usia sekolah yang bisa mengais pelajaran di pondok melalui ajaran-ajaran kitab kuningnya, yang salah satunya adalah kitab *Tanbihul Mutaallim* ini.

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Guru Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember? (2) Bagaimana Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Ilmu Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember?

Tujuan penelitian ini (1) Mendeskripsikan Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Guru Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember. (2) Mendeskripsikan Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Ilmu Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Sesuai dengan hasil analisis, maka upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik melalui kajian kitab *tanbihul mutaallim* terhadap guru adalah (1) yaitu: Melalui pengajaran langsung selama kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan memberi salam dan menaati perintah guru. Pembiasaan meminta izin kepada guru jika tidak mengikuti pembelajaran. (2) upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik melalui kajian kitab *tanbihul mutaallim* terhadap ilmu yaitu: Melalui kegiatan pembiasaan yaitu santri menghafalkan materi dan mencatatnya. Melalui kegiatan pembiasaan yaitu mendiskusikan kembali materi yang telah diterima. Melakukan kegiatan pembiasaan yaitu menghafalkan dan mempelajari materi pembelajaran secara perlahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33

B. Lokasi Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	43
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis Data	50
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Yaitu K.H. Abdul Majid MZ.	46
Gambar 4.2 Gambar Data Santri-Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah	49
Gambar 4.3 Daftar Kegiatan Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah ...	52
Gambar 4.5 Wawancara Bersama Salah Satu Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.....	54
Gambar 4.6 Kegiatan Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.....	55
Gambar 4.7 Wawancara Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.....	56
Gambar 4.8 Wawancara Bersama Ketua Pengurus Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.....	57
Gambar 4.9 Wawancara Bersama Ibu Siti Halimah Selaku Ustadzah Yang Mengajar Kitab Tanbihul Mutaallim Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah	60
Gambar 4.10.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu merupakan sarana bagi setiap insan untuk memperoleh kesejahteraan dunia maupun akhirat, maka dari itu Allah SWT. Mewajibkan atas laki-laki dan perempuan untuk menuntut ilmu, yang sudah kita ketahui bahwasannya jika kita melihat beberapa kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis, yang terdapat perintah menuntut ilmu. Dengan ilmu seseorang akan memperoleh derajat yang ditinggikan oleh Allah SWT. Seperti firman Allah SWT. Dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Mujadalah Ayat 11, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ^ط

وَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ

وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (11).¹

Menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan. Kewajiban menuntut ilmu harus diikuti dengan penanaman akhlak dan etika yang intensif kepada peserta didik. Agar murid

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2014), 543.

berlaku sopan terhadap gurunya baik dilingkungan formal maupun non-formal dan tidak terjadi lagi kasus kenakalan remaja yang tidak lain disebabkan karena kurangnya penekanan akhlak pada pendidikan kita. Disini remaja adalah calon generasi penerus bangsa yang seharusnya memiliki akhlak yang baik dan bermoral. Akibat dari degradasi moral yang terjadi pada kebanyakan remaja saat ini, ilmu yang didapatkan menjadi kurang berkah karena tidak mendapat ridho dari gurunya.

Mempunyai akhlak dan etika yang baik bagi peserta didik juga mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilan didalam proses pendidikan dan pengajaran peserta didik yang mempunyai akhlak yang mulia akan mampu mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Krisis moral dalam dunia pelajar yang seakan-akan mengesampingkan moral dan etika, menyebabkan kegagalan dalam menjalani pendidikan. Kasus demi kasus banyak kita jumpai baik di media massa maupun media elektronik tentang seorang peserta didik yang mengalami krisis moral.

Etika didalam Islam mengacu pada dua sumber yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Dua sumber ini merupakan sentral segala sumber yang membimbing segala perilaku dalam menjalankan ibadah, perbuatan atau aktivitas umat Islam yang benar-benar menjalankan ajaran Islam. Etika dalam islam menyangkut norma dan ajaran yang mengatur sistem kehidupan individu, lembaga, kelompok, dan masyarakat dalam interaksi hidup antar individu,

antar kelompok atau masyarakat dalam konteks hubungan dengan Allah dan lingkungan.²

Etika yang baik merupakan salah satu tujuan diselenggarakannya sebuah pendidikan, bahkan hasil dari sebuah pendidikan yang sangat penting adalah bagaimana seorang peserta didik mempunyai etika baik terhadap diri, guru sesama manusia dan lingkungan di sekitarnya.³ Etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap atas baik buruknya terhadap sesuatu yang dilakukan manusia. Etika berperan sebagai konseptor terhadap sejumlah perilaku manusia.⁴

Sebagai seorang peserta didik, memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu dengan sebaik-baiknya dengan mendayagunakan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh peserta didik sebagai upaya keberhasilannya dalam menuntut ilmu adalah memiliki adab atau tatakrama yang baik dalam belajar, baik antar sesama, guru, orang tua maupun terhadap alat atau bahan untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut, seperti buku, kitab maupun cara berpakaian seorang peserta didik. Semua sifat-sifat dan kode etik peserta didik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung.⁵

² Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 12-13.

³ Saifudin Amin, *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 55.

⁴ Rafsel Tas'adi, "Pentingnya Etika dalam Pendidikan," *Ta'dib: Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 2 (Desember 2014): 193. <http://dx.doi.org/10.31958/jt.v17i2.272>.

⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 105.

Rasulullah SAW. telah menerangkan tentang islam, termasuk didalamnya masalah adab atau etika. Beliau telah mengajarkan adab dan segala sesuatu dengan jelas hingga adab buang air pun beliau jelaskan. Diantara adab atau etika yang beliau ajarkan adalah ikhlas dalam menuntut ilmu, ikhlas dalam mengamalkan ilmu dan mendakwahkan ilmu. Begitu pula sahabat dan tabi'in, mereka menasehati agar setiap muslim dan muslimah memperhatikan adab-adab dalam menuntut ilmu, agar ilmu yang dikaji dan dipelajari menjadi ilmu yang bermanfaat.⁶

Akhir-akhir ini banyak masyarakat yang memandang bahwa proses pendidikan kita telah gagal menanamkan nilai-nilai moral pada setiap siswa. Asumsi ini muncul setelah kita menyaksikan, begitu banyaknya siswa yang kurang memiliki moral yang sesuai dengan pandangan hidup masyarakat kita. Seperti perilaku berbohong, menipu, mencuri dan mengganggu teman sekolahnya. Anak-anak harus paham perilaku seperti itu adalah perilaku keliru. Dengan demikian anak harus diajari tentang adab atau etika melalui proses pendidikan.⁷

Melihat fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, salah satu tempat yang dapat digunakan untuk menanamkan etika pada peserta didik atau santri yaitu pondok pesantren. Pondok Pesantren juga merupakan salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan islam di Indonesia. Dari awal pesantren memang didirikan untuk pengajaran agama islam, karena itu tidak

⁶ Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Adab & Akhlak Penuntut Ilmu* (Bogor: Pustaka At-taqwa, 2010), 7.

⁷ Mat Rohim, "Konsep Adab Belajar (Studi Adab Komparasi Kitab *Tanbihul Muta'allim* dengan Kitab *Taysir Al-Khollaq*)," *Ilmuna: Jurnal studi Pendidikan Agama Islam* 1,no.1 (Maret 2019): 20. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id>.

salah jika sebagian orang di luar pesantren memandang pesantren sebagai tempat pengajaran agama islam.⁸

Pesantren menjadi salah satu rahim yang menetas para pejuang yang selain militan, juga bertanggung jawab penuh terhadap tugas serta lingkungannya. Bertanggung jawab secara vertikal maupun horizontal dalam melahirkan serta membesarkan Indonesia. Hal itu karena pesantren adalah kawah candra dimuka bagi para santri sebelum benar benar diterjukkan dimasyarakat. Para santri yang alumni pesantren yang benar benar belajar pada masa karantina, umumnya memang akan berkarakter dengan penuh gairah, bersifat keagamaan serta sekaligus bertanggung jawab terhadap kewajibannya dan tak lupa juga mempunyai etika yang baik.

Pesantren adalah salah satu pendidikan tertua di Indonesia ia memiliki hubungan berdasarkan jabatan simbiotik dengan ajaran islam. Yaitu, dari satu sisi keberadaan pesantren diwarnai oleh berbagai macam gambar dan hubungan ajaran islam yang diikuti oleh para pendiri (pengasuh) yang mengasuhnya, sedangkan pada sisi lain pesantren menjadi jembatan utama bagi proses penghayatan dan penerusan ajaran islam kepada masyarakat. Melalui pesantrenlah agama islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat : sosial, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan, dan lain sebagainya.⁹

⁸ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren : Pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), 1.

⁹ Wiwin Fitriyah dan Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri", *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.2, November 2018),156.

Pendidikan yang ada di pondok pesantren dan pendidikan di lembaga formal memiliki kesamaan yaitu sama-sama ingin menjadikan individu yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, tidak terampil menjadi terampil. Untuk mewujudkan hal tersebut pasti harus ada seorang guru atau pendidik, guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu.¹⁰

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 5 bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.¹¹ Di Pondok Pesantren yang memegang peranan penting terhadap maju mundurnya sebuah pesantren adalah seorang pengasuh atau kiai. Salah satu tugas seorang pengasuh pondok pesantren adalah untuk menanamkan etika kepada peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik atau akhlak yang mahmudah.

Dalam pondok pesantren itu tentunya terdapat berbagai kajian kitab kuning yang salah satunya yaitu Kitab *Tanbihul Muta'allim*, kitab ini merupakan salah satu karya K.H. Ahmad Maisur Sindi Al-Thursidi dimana kitab ini membahas tentang adab peserta didik dalam perjalanan memuntut ilmu atau akhlak-akhlak mulia dalam mencari ilmu. Dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* ini juga mengajarkan agar peserta didik dalam mencari ilmu harus

¹⁰ Muhammat Rahman dan Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karaya, 2014), 24.

¹¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 pasal 1 tahun 2003 tentang Tenaga Kependidikan.

mempunyai akhlakul karimah terutama bagaimana etika seorang peserta didik terhadap seorang guru, etika terhadap ilmu menurut K.H. Ahmad Maisur Sindi Al-Thursidi. Kitab *Tanbihul Muta'allim* ini bukan merupakan kitab-kitab yang tebal melainkan hanya sebuah kitab kecil dengan jumlah halaman yang sedikit, namun didalam kitab ini memuat adab-adab yang menurut penulis sangat kompleks dan sangat berguna untuk keberlangsungan seorang peserta didik dalam menuntut ilmu. Kitab *Tanbihul Muta'allim* berisi tentang adab atau etika seorang peserta didik ketika belajar dan adab seorang guru ketika mengajar yang disusun dengan bahasa yang mudah difahami yakni dalam bentuk nadzom. Sehingga ketika seseorang ingin mempelajari kitab ini diharapkan menjadi lebih faham, karena hanya dengan menghafal pun mereka akan mengerti arti dari kitab ini dan kemudian dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.¹² Kitab *Tanbihul Muta'allim* merupakan salah satu jawaban untuk permasalahan degradasi moral yang terjadi di negeri ini Oleh karena itu penulis tertarik meneliti bagaimana upaya pengasuh dalam menanamkan etika seorang peserta didik dalam mencari ilmu yang terdapat dalam kitab tersebut.

Salah satu pesantren yang mengkaji kitab *Tanbihul Muta'allim* adalah Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah yang terletak di Dusun Karangrejo Desa Paleran Umbulsari Kabupaten Jember, Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah ini menggunakan kitab *Tanbihul Muta'allim* karena seperti yang sudah dijelaskan diatas kitab *Tanbihul Muta'allim* ini merupakan salah satu

¹² A. Burhan Rifai, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kitab *Tanbihul Muta'allim* dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi di Mts Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

kitab klasik yang memuat pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran secara singkat dan spesifik, kitab ini juga ditulis dalam bentuk syair-syair yang bersifat nadzam sehingga memudahkan peserta didik untuk menghafal dan mempelajarinya, karena kitab ini juga sudah mempunyai arti (pegon). Kitab *Tanbihul Muta'allim* ini juga disusun secara sistematis bab per bab sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami isinya. Hal-hal tersebut dapat memudahkan peserta didik dapat menyerap isi dari kitab *Kitab Tanbihul Muta'allim* ini dengan mudah yang selanjutnya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan didalam proses pendidikan dan pengajaran peserta didik agar mempunyai akhlak yang mulia yang akan mampu mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Dalam hal-hal ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana Upaya Pengasuh Dalam Menanamkan Etika Peserta Didik dalam Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang di tuangkan dalam bentuk kalimat Tanya. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Guru Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember?
2. Bagaimana Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Ilmu Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk Mendeskripsikan Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Guru Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember
2. Untuk Mendeskripsikan Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Ilmu Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian suatu pernyataan yang menggambarkan tentang hal-hal yang bisa diperoleh oleh peneliti, subyek penelitian, pembaca dan lembaga dari hasil penelitian yang dilakukan serta sumbangan hasil penelitian terhadap ilmu dan teknologi. Adapun kegunaan penelitian dapat berupa kegunaan yang berupa teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penulis, dan

masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang etika peserta didik dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khazanah keilmuan dan juga dapat dijadikan sebagai tuntunan bagi peneliti dalam menuntut ilmu.

- 2) Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

b. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature keilmuan, rujukan pendukung dan pengembangan budaya intelektual bagi kalangan akademis. Sehingga dapat menjadi informasi bagi

seluruh civitas akademika untuk ikut serta berpartisipasi dalam menyumbangkan ide pikiran.

c. Bagi Masyarakat Luas atau Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang etika peserta didik dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* sehingga berguna bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai pengembangan wawasan pengetahuan sekaligus menjadi motivasi bagi masyarakat atau pembaca untuk diterapkan dalam menuntut ilmu.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³ Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul penelitian ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

1. Upaya Pengasuh

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia Berarti usaha, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya), dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki persamaan arti dengan kata usaha dan

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45-46.

demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Pengasuh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mengasuh, wali (orang tua dan sebagainya).¹⁴ Pengasuh atau bisa disebut kyai merupakan guru yang melatih dan mengajarkan materi-materi keagamaan pesantren.¹⁵ Upaya pengasuh yang dimaksud peneliti adalah usaha yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dalam menanamkan etika melalui kajian kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.

2. Etika

Etika merupakan suatu ilmu yang mempelajari perbuatan buruk manusia yang dapat diterima oleh akal sehat. Sebagai ilmu, etika mencari kebenaran mengenai perbuatan manusia. Sebagai filsafat, etika mencari keterangan secara radiks mengenai kebaikan perbuatan manusia. Kemudian sebagai ilmu dan filsafat, etika menghendaki ukuran yang umum untuk semua perbuatan manusia. Tujuannya mencari ukuran tersebut dan bagaimana manusia seharusnya berbuat.¹⁶

Etika merupakan ilmu yang menyelidiki tingkah laku moral manusia dengan menggunakan berbagai pendekatan strategi yang

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017)

¹⁵ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren : Pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), 23.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 2.

menggambarkan komitmen dan integritas pribadi seseorang yang bermoral dan beretika.¹⁷

Etika merupakan suatu penilaian baik atau buruk, benar atau salah yang ditentukan oleh manusia sendiri baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sosial atau ditentukan oleh suatu institusi Negara atas suatu aktivitas yang menjadi objek penilaian, melalui peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan, serta masyarakat umum diluar pelaku aktivitas melalui *power* dan kearifan lokalnya.¹⁸

3. Menanamkan

Menanamkan secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, kata tanam akan berarti proses, cara, perbuatan menanam.¹⁹ Jadi semakin jelas dengan mendapatkan imbuhan me-kan menjadi menanamkan yang memiliki arti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya. Kata menanamkan juga bisa diartikan sebagai penerapan pada diri manusia dalam hal ini adalah sifat yang baik.

4. Kitab *Tanbihul Muta'allim*

Kitab *Tanbihul Muta'allim* merupakan kita karangan dari K.H Ahmad Maisur Sindi Al-thursidi yang lahir pada tanggal 18 Juni 1925 M atau tahun 1344 H di desa Tersidi lor Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Nama kecil K.H Ahmad Maisur Sindi Al-thursidi adalah Syairozi, nama ini masih beliau gunakan sewaktu menjadi

¹⁷ Syaiful Syagala, *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan* (Jakarta: Kencana, 2013), 1.

¹⁸ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 12.

¹⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1615.

santri di Pondok Lirab (Kebumen), Tebu Ireng (Jombang) dan Jampes (Kediri). Kemudian setelah pindah ke Pondok Darul Hikam Bendo (Kediri), beliau mengganti nama kecilnya dengan Ahmad Maisur Sindi. Nama al-Thursidi diambil dari nama desa beliau yaitu Tersidi.²⁰

Kitab *Tanbihul Muta'allim* merupakan kitab yang mengkaji tentang adab-adab yang perlu dimiliki oleh seseorang murid atau peserta didik selama perjalanan menuntut ilmu. Kitab *Tanbihul Muta'allim* ini diterbitkan di Karya Toha Putra Semarang. Dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* ini secara keseluruhan berisi tentang adab-adab atau etika-etika bagi seseorang yang sedang menuntut ilmu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²¹ Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pijakan awal penulis untuk mengkaji masalah pada bab selanjutnya.

²⁰ Fajar Ali shodiqin, "Adab Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu Perspektif K.H Ahmad Maisur Sindi Al-Thursidi dalam Kitab *Tanbihul Muta'allim*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019)

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 73.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang, yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data. Bab ini merupakan metode pengkajian data pada kajian teori dan pengkajian masalah pada bab selanjutnya.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi, gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab kelima ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²²

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Al-Amien (2020) dengan judul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Adab Siswa Melalui Hadist Tematik di Sekolah Dasar Alam Islami Elkisi Mojokerto Jawa Timur”. Jenis penelitian ini adalah *Field Research* (studi lapangan). Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1) konsep penanaman adab di Sekolah Dasar Alam Islami Elkisi Mojokerto Jawa Timur, memakai perkataan ulama besar yakni KH. Hasyim Asyari “Siapa yang tidak mempunyai adab, sejatinya ia tidak memiliki syari’at tidak beriman dan tidak bertauhid, dengan pengembangan melalui hadist tematik. (2) bentuk upaya guru dalam menanamkan adab siswa melalui hadist tematik, dengan menggunakan metode keteladanan, kebiasaan, nasehat, perintah dan larangan. (3) penanaman adab melalui hadist tematik ini menjadikan siswa mampu, menjalankan adab sesuai dengan syariat islam, selain itu

²² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 46.

siswa juga mampu menghafal hadist-hadist tematik hingga ratusan hadist beserta artinya.²³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2020) dengan Judul “Upaya Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pondok Pesantren Putri Daarul Qur’an Peringsewu” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*Field Research*). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa upaya ustadzah dalam meningkatkan hafalan Pondok Pesantren Putri Daarul Qur’an Pringsewu sebagai berikut : Pertama dengan membenarkan bacaan. Ke dua, memberikan contoh bacaan. Ke tiga, mengulang-ulang bacaan. Ke empat, setoran hafalan. Ke lima, membuat jadwal hafalan. Sebelum memulai untuk menghafal Al-Qur’an dilihat dari berbagai aspek yaitu. Pertama, persiapan Ke dua, umur. Sebaiknya dimulai dari umur lima tahun. Ke tiga, harus sudah bisa membaca Al-Qur’an baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan tajwid. Ke empat, proses hafalan hingga kejenjang wisuda tahfidz.²⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Sabariyati (2018) dengan Judul “Upaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri yang Sempurna (Studi Di Pondok Pesantren An-Nur Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2018. Jenis penelitian ini penelitian

²³ Wahyo Al-Amien, “Upaya Guru Dalam Menanamkan Adab Siswa Melalui Hadist Tematik di Sekolah Dasar Alam Islami Elkisi Mojokerto Jawa Timur” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020)

²⁴ Wahyuningsih, “Upaya Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pondok Pesantren Putri Daarul Qur’an Peringsewu” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.” (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2020)

deskriptif. Hasil penelitian mengenai upaya dalam membentuk kepribadian santri dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu upaya yang dilakukan, pondok pesantren, dan kepribadian. Ditemukan bahwa setiap pondok pesantren memiliki upaya atau usaha dalam membentuk kepribadian santri yang sempurna. Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan hasil bahwa upaya pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri yaitu dengan penanaman sikap tanggung jawab, penanaman sikap kemandirian, pembiasaan mengontrol emosi dengan baik, meningkatkan kepatuhan, melatih kesederhanaan, menumbuhkan sikap kebersamaan dan kekeluargaan, dan pendidikan yang mengutamakan akhlakul karimah. Faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian santri yang sempurna adalah adanya kesadaran santri, dukungan dari orang tua, dukungan dari guru, dukungan dari masyarakat sekitar, adanya peraturan, hubungan baik antara ustadz dengan santri, dan proses pengajaran. Sedangkan faktor yang menghambat adalah kurangnya kesadaran santri, pengaruh media sosial, kurangnya dukungan orang tua, proses pembelajaran yang kurang berkualitas, dan hubungan ustadz dengan santri yang kurang harmonis.²⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Wahyuni (2020) dengan Judul “Strategi Ustadz-Ustadzah dalam Menanamkan Etika Keimanan Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung Kecamatan Muara Siau

²⁵ Dwi Wahyu Sabariyati, “Upaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri yang Sempurna (Studi Di Pondok Pesantren An-Nur Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2018” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2019)

Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan yaitu: (1) Memahami strategi ustadz-ustadzah dalam menanamkan etika keislaman santri , (2) Memahami faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan etika keislaman santri di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung, (3) Bagaimana Cara Ustadz-Ustadzah dalam Mengatasi Etika Santri yang Berlawanan Dengan Nilai-Nilai Islam.²⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Arfiah Mursalim (2020) dengan Judul “Penanaman Nilai Moral Dan Etika Melalui Pembelajaran PPKN Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 9 Enrekang Kabupaten Enrekang” Universitas Muhammadiyah Makassar. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai moral dan etika berbasis kearifan lokal di SMAn 9 Enrekang dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.²⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyo Al-Amien, 2020, Upaya Guru Dalam	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1) konsep penanaman adab di	Membahas tentang upaya guru dalam menanamkan etika terhadap peserta	- Diteliti pada tahun 2020 - Jenis penelitian lapangan (<i>Field</i>)

²⁶ Ratih Wahyuni, “Strategi Ustadz-Ustadzah Dalam Menanamkan Etika Keislaman Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

²⁷ Arfiah Mursalim, “Penanaman Nilai Moral Dan Etika Melalui Pembelajaran PPKN Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 9 Enrekang Kabupaten Enrekang” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

	Menanamkan Adab Siswa Melalui Hadist Tematik di Sekolah Dasar Alam Islami Elkisi Mojokerto Jawa Timur	Sekolah Dasar Alam Islami Elkisi Mojokerto Jawa Timur, memakai perkataan ulama besar yakni KH. Hasyim Asyari "Siapa yang tidak mempunyai adab, sejatinya ia tidak memiliki syari'at tidak beriman dan tidak bertauhid, dengan pengembangan melalui hadist tematik. (2) bentuk upaya guru dalam menanamkan adab siswa melalui hadist tematik, dengan menggunakan metode keteladanan, kebiasaan, nasehat, perintah dan larangan. (3) penanaman adab melalui hadist tematik ini menjadikan siswa mampu, menjalankan adab sesuai dengan syariat islam, selain itu siswa juga mampu menghafal hadist-hadist tematik hingga ratusan hadist beserta artinya.	didik	<i>Research</i>) - Penelitian ini berfokus menanamkan adab siswa melalui hadits tematik sedangkan penelitian yg dilakukan oleh peneliti berfokus menanamkan etika kepada peserta didik melalui kajian kitab tanbihul mutaallim
2.	Wahyuningsih, 2020, Upaya Ustadzah	Hasil penelitian ditemukan bahwa upaya ustadzah	- Membahas tentang upaya	- Diteliti pada tahun 2020 - Jenis penelitian

	<p>dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Daarul Qur'an Peringsewu</p>	<p>dalam meningkatkan hafalan Pondok Pesantren Putri Daarul Qur'an Pringsewu sebagai berikut : Pertama dengan membenarkan bacaan. Ke dua, memberikan contoh bacaan. Ke tiga, mengulang-ulang bacaan. Ke empat, setoran hafalan. Ke lima, membuat jadwal hafalan. Sebelum memulai untuk menghafal Al-Qur'an dilihat dari berbagai aspek yaitu. Pertama, persiapan Ke dua, umur. Sebaiknya dimulai dari umur lima tahun. Ke tiga, harus sudah bisa membaca Al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan tajwid. Ke empat, proses hafalan hingga kejenjang wisuda tahfidz.</p>	<p>seorang guru dalam meningkatkan sesuatu dipondok pesantren</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan di pondok pesantren 	<p>lapangan (<i>Field Research</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini berfokus upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hafalan al-qur'an sedang penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada upaya guru dalam menanamkan etika peserta didik
3.	<p>Dwi Wahyu Sabariyati, 2019, Upaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri yang</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan hasil bahwa upaya pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri yaitu dengan penanaman sikap</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian deskriptif - Tempat penelitiannya sama-sama dilakukan di pondok pesantren - Membahas 	<ul style="list-style-type: none"> - Diteliti pada tahun 2019 - Penelitian ini berfokus pada upaya pondok pesantren dalam kepribadian santri sedangkan penelitian yang

	<p>Sempurna (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2018</p>	<p>tanggung jawab, penanaman sikap kemandirian, pembiasaan mengontrol emosi dengan baik, meningkatkan kepatuhan, melatih kesederhanaan, menumbuhkan sikap kebersamaan dan kekeluargaan, dan pendidikan yang mengutamakan akhlakul karimah. Faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian santri yang sempurna adalah adanya kesadaran santri, dukungan dari orang tua, dukungan dari guru, dukungan dari masyarakat sekitar, adanya peraturan, hubungan baik antara ustadz dengan santri, dan proses pengajaran. Sedangkan faktor yang menghambat adalah kurangnya kesadaran santri, pengaruh media sosial, kurangnya dukungan orang tua, proses pembelajaran yang kurang berkualitas, dan hubungan ustadz dengan</p>	<p>suatu upaya yang dilakukan oleh sebuah pondok pesantren</p>	<p>dilakukan oleh penelitian upaya guru dalam menanamkan etika peserta didik</p>
--	---	--	--	--

		santri yang kurang harmonis		
4	Ratih Wahyuni, 2020, Strategi Ustadz-Ustadzah dalam Menanamkan Etika Keimanan Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.	Hasil penelitian menunjukkan yaitu: (1) Memahami strategi ustadz-ustadzah dalam menanamkan etika keislaman santri, (2) Memahami faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan etika keislaman santri di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung, (3) Bagaimana Cara Ustadz-Ustadzah dalam Mengatasi Etika Santri yang Berlawanan Dengan Nilai-Nilai Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian deskriptif - Membahas tentang penanaman etika terhadap peserta didik - Penelitian dilakukan di pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> - Diteliti pada tahun 2020 - Penelitian ini lebih berfokus terhadap strateginya dalam menanamkan etika peserta didik sedangkan penelitian saya lebih berfokus terhadap upaya yang dilakukan dalam menanamkan etika peserta didik
5	Arfiah Mursalim, 2020, Penanaman Nilai Moral Dan Etika Melalui Pembelajaran PPKN Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 9 Enrekang Kabupaten Enrekang”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai moral dan etika berbasis kearifan lokal di SMAN 9 Enrekang dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian deskriptif kualitatif - Membahas tentang penanaman etika terhadap peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Diteliti pada tahun 2020 - Pada penelitian ini lebih berfokus pada penanaman etika melalui pembelajarn PPKN berbasis kearifan lokal sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada penanaman etika peserta

				<p>didik melalui kajian kitab tanbihul mutaallim</p> <p>- Penelitian ini dilakukan di SMA sedangkan penelitian saya dilakukan dipondok pesantren</p>
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Etika

Secara etimologis (bahasa) kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos*, *ethos* yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik. *Ethikos* berarti susila, keadaban, atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Etika memiliki istilah lain yaitu; Susila (su berarti baik dan sila berarti aturan hidup). Jadi susila ini lebih menunjukkan kepada dasar-dasar, prinsip, aturan hidup yang lebih baik, Akhlak yang berarti moral, dan etika.²⁸ Dari pengertian kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia.

Makna etika dalam perspektif ajaran islam merujuk pada tingkah laku yang baik dan betul berdasarkan nilai-nilai Islam, yakni merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁹ Dua sumber ini merupakan sentral segala sumber yang membimbing segala perilaku dalam menjalankan ibadah, perbuatan atau aktivitas umat islam yang benar benar

²⁸ Fika Hidayati, Pendidikan Etika untuk Anak (Banten: Talenta Pustaka Indonesia, 2009), 3.

²⁹ Mohammad Maiwan, "Memahami Teori-teori Etika: Cakrawala dan Pandangan," Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi 17, no. 2 (April 2018), 195. <https://doi.org/10.21009/jimd.v17i2.9093>.

menjalankan ajaran islam. Tetapi dalam implementasi pemberlakuan sumber ini secara substantive sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan aman yang selalu dinamis ini diperlukan suatu proses penafsiran, ijtihad yang baikbersifat kontekstual maupun secara tekstual. Oleh karena itu, diperlukan proses pemikiran dan logika yang terbimbing oleh nalar sehat, pikiran jernih, nurani yang cerdas dalam pemahaman ayat ayat al qur'an dan al sunnah dalam rangka memperoleh filosofi etika didalam masyarakat islam.³⁰

2. Upaya Pengasuh

Kata upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga bisa diartikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan, mencari jalan keluar.³¹

Dari pengertian tersebut dapat diperjelas bahwa upaya merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana upaya, usaha pengasuh dalam mencapai tujuannya selama mendidik para santri di Pondok Pesantren.

Pengasuh pondok pesantren memiliki peranan yang sama halnya dengan seorang guru atau pendidik pada umumnya perbedaan dari keduanya adalah tempat mereka dalam mengajar atau mendidik peseta didik mereka. Pendidikan di pondok pesantren lebih mengutamakan ilmu

³⁰ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan...* 12.

³¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pusaka, 2002), 1250.

ajaran islam, Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan yang menekankan anak didiknya untuk menetap di asrama, jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal pondok pesantren dipandang mampu untuk membentuk peserta didik untuk hidup mandiri. namun hal demikian tidaklah luput drai peran kepemimpinan seorang kyai selaku pengasuh atau objek utama dalam mengendalikan segala ketentuan yang berlaku di dalam pesantren.

Pondok pesantren muncul sebuah institusi yang memiliki berbagai kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri, tidak harus dalam segi akhlak-nilai, intelektual dan spiritual, tetapi juga atribut fisik dan mental. Dengan tetap mempertahankan ciri khas bandongan dan sorogan, melalui kajian kitab-kitab kuning (kitab klasik yang berbahasa arab), pesantren juga mengadopsi sistem klasik formal. Seperti terdapat pada madrasah atau sekolah umum, tetapi dengan mempertahankan keaslian materi kurikulum yang sudah ada.³²

Ada beberapa elemen pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain, yaitu :

- a. Pondok (tempat bermukim para santri) merupakan sebuah asrama atau tempat tinggal pendidikan islam tradisional dimana para peserta didiknya bermukim atau tinggal bersama dan mencari ilmu dibawah pengarahannya seseorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai (pengasuh).

³² Muhammad Heriyudanta, "Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azumandi Azna", *Mudarnisa Kajian Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1 Juni 2016,150.

Dengan pengertian pondok diatas dapat diperjelas bahwa peserta didik tidak diperkenankan untuk pulang kerumah masing-masing sebelum waktu yang sudah ditentukan atau ditetapkan pada peraturan pondok pesantren. Jadi santri hendaknya melakukan segala aktivitasnya di pondok pesantren hal ini digunakan untuk membuat para santri menjadi sosok yang mandiri.

- b. Santri (peserta didik) santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. karena idealnya, langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang yang alim. Jika murid tersebut sudah menetap di rumah seorang alim, baru seseorang alim itu bisa disebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.

Dengan pengertian diatas dapat diperjelas bahwa santri merupakan sebutan peserta didik yang berada di pondok pesantren tugas santri dengan peserta didik pada umunya sama, mereka sama-sama bertujuan untuk menuntut ilmu.

- c. Kyai (pengasuh) merupakan peran yang paling esensial dalam pendirian, perubahan dan perkembangnya sebuah pesantren tergantung pada kyai (pengasuh). Sosok kyai lah yang merancang blue print pertama pesantren yang didirikannya dan berupaya sekuat tenaga untuk memajukan proses pendidikannya. Ia juga merupakan

pengasuh sekaligus guru yang melatih dan mengajarkan materi-materi keagamaan di pondok pesantren.

- d. Masjid merupakan rumah ibadah sekaligus pusat peradaban umat islam. Setiap pendirian pesantren selalu membangun masjid sebagai pusat pendidikan dan pengajaran sistem pendidikan pesantren. Bagi sebuah pesantren masjid merupakan sebuah sarana pendidikan yang penting dan utama, karena dari situlah para santri melakukan ibadah. Di tempat inilah mereka melakukan sholat lima waktu secara berjamaah, mulai dari sholat subuh hingga isya' dan sholat-sholat nawafil (sholat sunah).
- e. Pengajaran kitab-kitab islam klasik, dalam sistem pendidikan pesantren tradisional kitab-kitab klasik kerap disebut dengan istilah kitab kuning. Pada umumnya, kitab-kitab ini dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya berasal dari Timur Tengah.³³

Dari penjelasan elemen-elemen pondok pesantren di ataslah yang membedakan pondok pesantren dengan pendidikan formal, akan tetapi untuk tujuan dari keduanya sama yaitu ingin menjadikan peserta didik mereka memiliki banyak pengetahuan.

Para pemimpin pesantren atau kata lain seperti pengasuh pondok pesantren, yaitu kyai adalah tokoh utama dalam proses

³³ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren : Pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak*, 23.

pembelajaran di pondok pesantren, keberadaan kyai sangatlah dominan dalam menentukan segala kebijakan, pengelolaan dan pengembangan pondok pesantren.

Kyai dengan karismanya dan kemampuannya dapat mengolah pondok pesantren dengan baik sebagai pionir pendidikan islam di Indonesia. Sebagaimana umumnya, kyai disamping sebagai pemimpin juga sekaligus sebagai pemilik pondok pesantren.³⁴

Dari pengertian seorang kyai diatas dapat diperjelas bahwa kyai merupakan tokoh utama dalam proses pembelajaran di pondok pesantren dan bisa dikatakan sebagai orang tua kedua bagi para santri karena kyai yang bertanggung jawab selama para santri berada di pondok pesantren. Begitupula dengan hasil belajar para santri, hal itu juga merupakan tanggung jawab pengasuh atau kyai.

3. Menanamkan

Menanamkan secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, kata tanam akan berarti proses, cara, perbuatan menanam.³⁵ Jadi semakin jelas dengan mendapatkan imbuhan me-kan menjadi menanamkan yang memiliki arti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya. Kata menanamkan juga bisa diartikan sebagai penerapan pada diri manusia dalam hal ini adalah sifat yang baik.

³⁴ Ahmad Hasaf Rasyidi, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Santri Yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat", *Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol.2, No.2, Juli 2019, 195.

³⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1615.

4. Kitab *Tanbihul Muta'allim*

Kitab *Tanbihul Muta'allim* berisi tentang adab atau etika seorang peserta didik ketika belajar dan adab seorang guru ketika mengajar yang disusun dengan bahasa yang mudah difahami yakni dalam bentuk nadzom. Dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* ini, terdapat 9 bab, disini penulis memaparkan 2 bab yaitu bab yang memaparkan tentang Adab terhadap guru, dan Adab terhadap ilmu.

a. Etika terhadap guru

- 1) Berbudi pekerti kepada dan mengunggulkan gurunya supaya kelak peserta didik menjadi orang yang beruntung
- 2) Peserta didik juga harus bersungguh-sungguh agar mendapat ridho dari gurunya dan bersungguh-sungguh dalam mengagungkan dalam mengagungkan gurunya dengan ikhlas. Karena hal tersebut merupakan sebab peserta didik menjadi golongan yang mulia.
- 3) Peserta didik meminta izin kepada guru jika tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan ada suatu halangan.³⁶

b. Etika terhadap ilmu.

- 1) Pesera didik dalam menuntut ilmu hendaknya tidak memanjakan badannya, karena ilmu tidak akan bisa diperoleh dengan kondisi badan yang nyaman dan enak-enak.
- 2) Peserta didik sangat dianjurkan untuk mengetahui lafal-lafal ilmu dan mengetahui tata bahasanya.

³⁶ Sindi, 11.

- 3) Peserta didik hendaknya mengukuhkan hafalannya kemudian mencatat sesuatu yang sekiranya masih kurang difahami atau samar.
- 4) Peserta didik akan jauh lebih baik apabila mendiskusikan ilmu yang telah didapatkannya dengan ahli ilmu karena hal itu akan menjadi sebab berkembangnya ilmu.
- 5) Peserta didik alangkah baiknya menghafalkan materi pembelajaran secara perlahan hal itu bertujuan agar peserta didik mempunyai gambaran.
- 6) Barangsiapa yang menuntut ilmu langsung secara keseluruhan, hal tersebut hanya akan mengakibatkan hilangnya materi yang lebih dulu dipahami dan hanya akan menyiapkan tenaga.
- 7) Peserta didik hendaknya dapat mengatur waktunya agar tidak waktu yang kosong yang terbuang sia-sia karena kecerobohnya
- 8) Peserta didik dalam belajar hendaknya menata peralatan secara rapi dan tidak berpindah-pindah.
- 9) Peserta didik juga harus menghindari sifat malas dan sifat bosan.
- 10) Peserta didik baiknya memperbanyak mempelajari ulang atau *muthola'ah* materi pelajaran yang telah didapat di majelis ilmu pada waktu malam hari terlebih saat waktu sahur. Kegiatan tersebut dilakukan peserta didik jika ingin seperti para ulama pada umumnya.

- 11) Peserta didik harus menghindari sifat meremehkan materi yang sudah dihafal dan dipahami hanya karena materi tersebut mudah.
- 12) Peserta didik tidak boleh malu atau sombong dalam menuntut ilmu meskipun harus bertanya kepada orang yang jauh lebih muda dan orang yang nasabnya lebih rendah.
- 13) Peserta didik harus menata niatnya dalam menuntut ilmu dengan niat yang tulus dan tidak mengharapkan harta benda yang rendah.
- 14) Peserta didik hendaknya menjauhi sifat gila akan pangkat, diagungkan oleh sesama dan dipuji oleh manusia.
- 15) Peserta didik itu menuntut ilmu semata-mata hanya karena ALLAH SWT. Semata. Apabila ada peserta didik yang dalam menuntut ilmu hanya karena perkara dunia, maka pada hari kiamat kelak dia akan termasuk golongan orang-orang yang tidak akan mencium wanginya surga.
- 16) Peserta didik harus berusaha menjauhi sifat suka mendebat, pamer akan ilmu yang dimilikinya.
- 17) Peserta didik hendaknya mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya terutama ilmu yang berkaitan dengan ibadah dan ilmu tentang adab.³⁷

³⁷ Maisur Sindi, *Kitab Tanbihul Muta'allim* (Semarang: Karya Toha Putra, 1940), 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁸ Dengan ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data tentang upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik terhadap guru dan ilmu melalui kajian kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana tempat penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah RT. 03 RW. 20 Dusun Karangrejo Desa Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Alasan

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

³⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah ini mengkaji kitab *Tanbihul Muta'llim* karya K.H. Ahmad Maisur Sindi Al-Thurshidi. Dan lokasi penelitian ini juga lebih mudah dalam memberikan data-data yang diinginkan oleh peneliti.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini diuraikan tentang sumber dan jenis data. Uraian tersebut meliputi siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian dan bagaimana data akan dicari. Penggunaan teknik bertujuan untuk mengambil beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
2. Ustadzah Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
3. Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

Dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁰ Sehingga dalam penelitian ini diambil sampel dari bagian obyek yang dianggap mewakili dari Pondok pesantren Raudlatut Tholabah.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2011),218-219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴¹ Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau juga dapat dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁴²

Adapun data yang ingin dicapai dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi dan letak geografis Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
- b. Kegiatan upaya penanaman etika peserta didik di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah yang meliputi:
 - 1) Upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik terhadap guru melalui kajian kitab *tanbihul muta'allim*
 - 2) Upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik terhadap ilmu melalui kajian kitab *tanbihul muta'allim*

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 145.

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 384

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah mempersiapkan instrument penelitian dengan pertanyaan yang sama, yaitu dengan mempertanyakan tentang Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Melalui Kajian *Kitab Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.

Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum pondok pesantren
- b. Upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik terhadap guru melalui kajian kitab *tanbihul muta'allim* di pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 186.

- c. Upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik terhadap ilmu melalui kajian kitab *tanbihul muta'allim* di pondok pesantren Raudlatut Tholabah

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, arsip majalah, dan sebagainya.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil lembaga Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.
- b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.
- c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.
- d. Foto-foto kegiatan mengenai upaya pengasuh dalam menanamkan etika terhadap peserta didik
 - 1) Penanaman etika terhadap guru
 - 2) Penanaman etika terhadap ilmu

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 240.

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴⁵

Analisis penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁴⁶

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁷ Pada penelitian

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. ALFABETA, 2017), 132.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020), 134.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2016), 247.

pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara terstruktur dan observasi non-partisipan, khususnya terhadap pihak-pihak yang peneliti anggap tahu atau mampu dalam penelitian ini seperti Kyai, Pengurus, Ustadzah, Santri dan Orangtua pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁸

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2016), 249.

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, arena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reabilitas disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, cerita, dan paradigmanya sendiri. Pengujian data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dengan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Data tersebut diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu Kyai, pengurus, ustadzah, dan tentunya santri pondok pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara yang berbeda. Jadi data yang nantinya akan diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan hasil observasi dan bukti dokumentasi.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2016), 252.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian, dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil menyimpulkan data

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan.⁵⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2016), 127-148

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan beberapa metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Uraian data ini terdiri dari paparan data yang telah disesuaikan dengan topik pembahasan serta pedoman beberapa pertanyaan untuk dapat memperoleh data. Paparan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Berikut merupakan paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian.

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

- a. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
- b. Jalan : Jln. Semboro No. 01 Paleran Dsn. Karangrejo,
Desa Paleran
- c. Kecamatan : Umbulsari
- d. Kabupaten : Jember
- e. Kode Pos : 68166
- f. No. Telp. : 085259643330
- g. Tahun didirikan : 1987
- h. Tahun beroperasi : 1987
- i. Status Tanah : Hak Pakai

2. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah terletak di dusun RT.3 RW. 20 Dusun Karangrejo Desa Paleran Kecamatan Umbulsari pondok ini didirikan oleh Ulama' bernama Kyai Abdul Majid, pondok pesantren ini diresmikan pada tanggal 10 November 1987, sebelum pondok berdiri awalnya pada tahun 1977 pondok pesantren ini bukanlah pondok pesantren, namun hanya musholla biasa, setelah itu ada santri *nduduk* atau bisa disebut santri kalong, santri ini belajar mengaji di musholla ini setelah selesai mengaji mereka kembali kerumah masing-masing, setelah itu lambat laun santri semakin banyak. Pada tahun 1985 Kyai Abdul Majid selaku pengasuh pondok pesantren mengambil anak asuh Bernama Siti Ruminah untuk dididik dibina dalam kegiatan Tilawah Al-qur'an karena Kyai Abdul Madjid ini merupakan salah satu dewan hakim dan pembina tilawah Kabupaten Jember mulai tahun 1964 hingga sekarang. Santri bernama Siti Ruminah ini dibina dan didik selama kurang lebih 2 tahun, setelah itu pada tahun 1987 diikutkan lomba MTQ di kabupaten Jember mendapatkan juara 1 dan dikirimkan ke tingkat provinsi Jawa Timur yang saat itu bertempat di Tulungagung dan pulang mendapatkan juara 1, setelah kejuaran provinsi santri bernama Siti Ruminah ini mengikuti MTQ Nasional yang pada saat itu bertempat di Bandar Lampung dan pada saat itu mendapatkan kejuaraan nomer 2 tingkat nasional.

Semenjak saat itu datanglah 3 santri untuk mendaftar menjadi santri pondok, jadi mereka ingin belajar dan tinggal di lembaga pendidikan yang

diasuh Kyai Abdul Majid ini, namun karena memang tidak ada tempat untuk santri yang ingin menetap atau mukim ini akhirnya mereka ditolak, sekitar tiga bulan kemudian datang lagi santri sejumlah 9 orang untuk belajar dan juga menetap di lembaga ini, akhirnya mereka diterima, namun karena pada saat itu tidak ada tempat atau kamar untuk ditempati akhirnya mereka ditempatkan di kamar-kamar rumah dari Kyai Abdul Majid ini. Sekitar 6 bulan kemudian sudah ada 39 santri, karena memang tidak ada tempat oleh mertua Kyai Abdul Majid ini dibangun kamar (gotak'an) 2 kamar setelah tidak muat ditambah 3 kamar (gotak'an) lagi dari hasil jual sepeda motor. Setelah satu tahun berlangsung sudah ada 60 santri menetap atau mukim.

Dalam pemberian nama pondok pesantren ini beliau Kyai Abdul Majid meminta saran dari Ulama' besar K.H Ahmad Kholil dari Sukorejo Bangsalsari, K.H. Ahmad Kholil memberi saran untuk diberi nama Raudlatut Tholabah, setelah mendapat saran itu Kyai Abdul Majid Beristikhoro sebanyak 11 kali sebelum akhirnya mantap untuk memberi nama pondok pesantren tersebut menjadi Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.



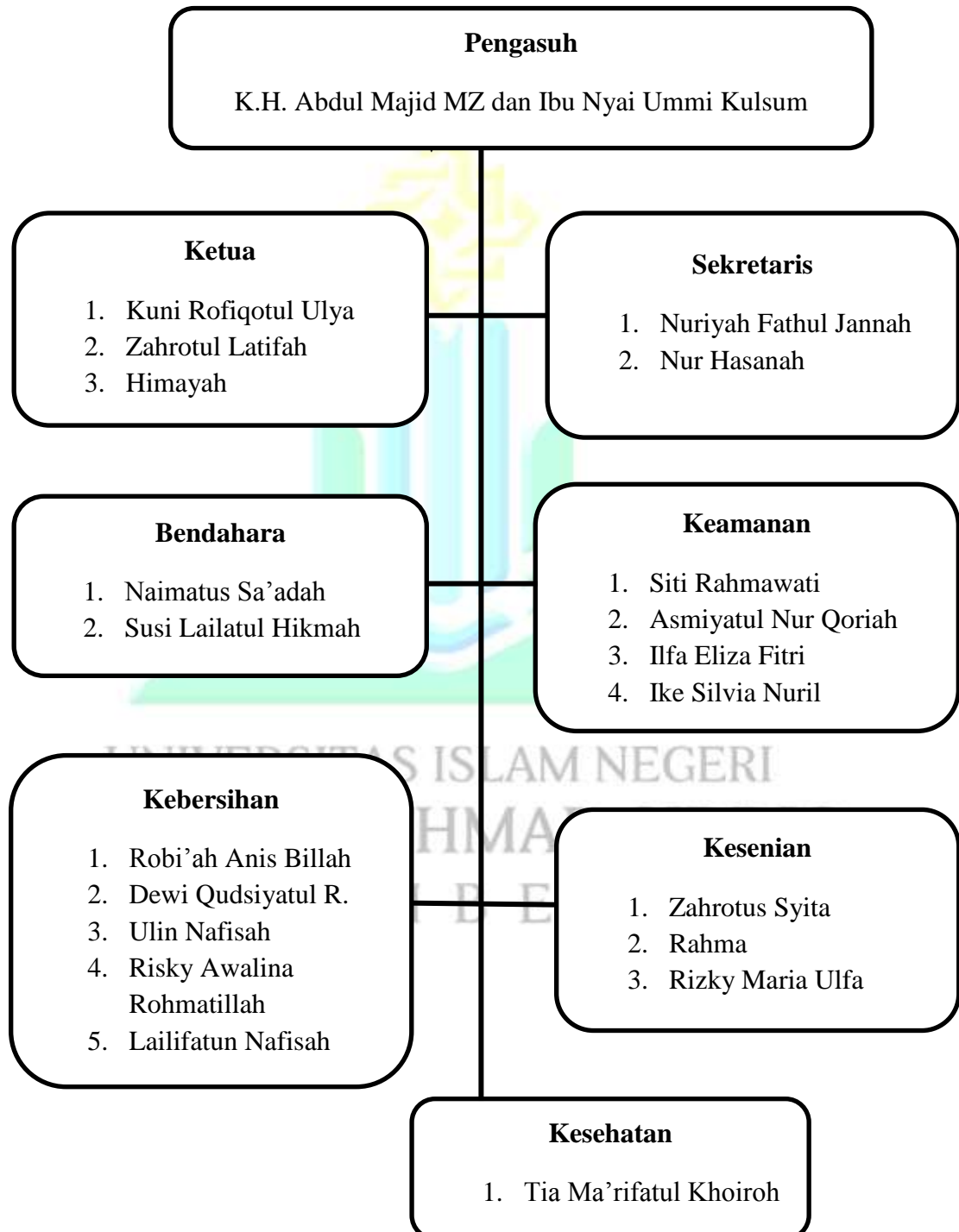
Gambar 4.1

Wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Raudlatut Tholabah yaitu K.H. Abdul Majid MZ.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

Pondok pesantren Raudlatut Tholabah ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Untuk menyusun, mengatur, dan menjalankan kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar maka dengan itu diperlukan suatu struktur kepengurusan untuk pembagian tugas secara merata yang sesuai dengan jabatan dan tugas masing-masing. Dengan adanya struktur kepengurusan maka kegiatan-kegiatan dalam suatu lembaga dapat terbentuk, sehingga personil dapat mengakui jabatannya pada setiap program kegiatan dipondok pesantren dengan lancar dan akan terbentuk tata kerja yang baik menurut tugas dan tanggung jawabnya.

Tabel 4.2
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah



3. Keadaan Ustadzah Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, siswa-siswa, baik secara individu maupun klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah. Keadaan ustadzah pondok pesantren Raudlatut Tholabah dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.2
Data pengajar pondok pesantren Raudlatut Tholabah.

No	Nama Guru	Jabatan	Tempat Tugas
1	Kyai Abdul Majid	Pengasuh Pondok Pesantren	Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
2	Nyai Umi Kultsum	Pengasuh Pondok Pesantren	Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
3	Erwin Jazirotul Hikmah	Guru	Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
4	Siti Halimah	Guru	Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
5	Siti Maunah	Guru	Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
6	Umi Habibah	Guru	Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
7	Kiptiyah	Guru	Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
8	Luluk Maslukhah	Guru	Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
9	Siti Kholifah	Guru	Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
10	Latifah	Guru	Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
11	Miftahul Jannah	Guru	Pondok Pesantren Raudlatut

			Tholabah
12	Imroatus Sholihah	Guru	Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
13	Siti Shofaida	Guru	Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
14	Siti Farohatur Rofiqoh	Guru	Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

4. Data Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

Berdasarkan penelitian jumlah santri putri pondok pesantren Raudlatut Tholabah, secara keseluruhan ada 120 santri. Dimana mereka dibagi menjadi beberapa kelas dimulai kelas awamil, syabrowi, jurumiyah, imriti, alfiyah awal, dan alfiyah akhir.

Gambar 4.2

Gambar data santri-santri pondok pesantren Raudlatut Tholabah

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Guru Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember

Pondok pesantren merupakan pendidikan informal yang turut bertanggung jawab dalam menanamkan etika terhadap santrinya, oleh karena itu apabila nanti santri telah keluar atau lulus dari pondok pesantren maka hal pertama yang dilihat adalah bagaimana etika, bagaimana sikap, perilakunya terhadap masyarakat, semua itu akan menjadi sorotan utama, maka dengan ini pengasuh pondok pesantren menanamkan santrinya atau peserta didiknya melalui kajian kitab *Tanbihul Muta'allim*

Kitab *Tanbihul Muta'allim* gini merupakan kitab yang dikarang oleh K.H. Ahmad Maisur Sindi Al-Thursidi yang berisi tentang adab peserta didik atau etika seorang peserta didik dalam perjalanan menuntut ilmu atau akhlak-akhlak mulia dalam mencari ilmu, yang dimana salah satunya yaitu etika kita sebagai seorang peserta didik terhadap guru.

Penanaman etika peserta didik melalui kajian kitab *Tanbihul Muta'allim* terhadap guru yang berada di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah ini diterapkan didalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari didalam pondok pesantren.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama di pondok pesantren Raudlatut Tholabah ini terkumpul data data yang dibutuhkan

peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, mengenai upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik terhadap guru .

Penulis uraikan bahwa pengasuh dalam upaya dalam menanamkan etika terhadap guru ini dilakukannya sebuah perencanaan yang dilakukan pada kegiatan tersebut dari mulai pengasuh, ustad/ustadah, pengurus pondok, dan santri sebagai narasumber kegiatan tersebut, memiliki perbedaan dalam melakukan perencanaan pada kegiatan tersebut. Agar tujuan dalam menanamkan etika terhadap guru ini diharapkan dapat tercapai, uraian tersebut jika dipaparkan adalah sebagai berikut:

a. Pengasuh

Pengasuh disini merupakan pimpinan dari sebuah pondok pesantren tersebut, dimana dalam merencanakan kegiatan menanamkan etika peserta didik terhadap guru ini pengasuh mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam kajian kitab *Tanbihul Muta'aalim* ini, mulai dari fasilitas sarana dan prasarana seperti tempat kajian, bangku, papan tulis, spidol, dan kitab *Tanbihul Muta'allim* dan sebagainya agar kajian tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pengasuh dalam menanamkan etika terhadap guru atau kelancaran pada kajian kitab *Tanbihul Muta'allim* ini.

b. Pengurus pondok pesantren

Pengurus pondok pesantren ini dalam hal menanamkan etika peserta didik terhadap guru ini dalam perencanaan bertugas

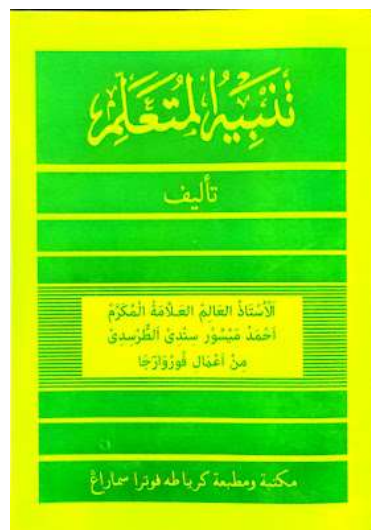
menentukan jadwal untuk para ustadzah dalam pelaksanaan kajian ini dan juga jadwal untuk ustadzah yang mendapatkan tugas untuk mengisi kajian kitab *tanbihul muta'allim* ini. Kemudian pengurus pondok pesantren Raudlatut Tholabah juga mempersiapkan kitab-kitab untuk ustadzah sebagai materi dan juga tempat untuk pelaksanaan kajian kitab ini dalam rangka menanamkan etika peserta didik terhadap guru.

Jadwal Kegiatan Podok



Gambar 4.3
Daftar kegiatan santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

Gambar kitab *Tanbihul Muta'allim*



Gambar 4.4

c. Ustadz/ ustadzah

Dalam kajian kitab *Tanbihul Muta'allim* ini peneliti mewawancarai ustadah yang mengisi kajian atau yang mengajar setiap hari kamis sore yang bernama Ustadzah Siti Halimah.

Hal yang pertama kali adalah menyiapkan materi kajian tentang etika terhadap guru yang nanti akan disampaikan dalam kajian kitab *tanbihul muta'allim*. Ustadzah tersebut selanjutnya menyampaikan materi dengan mengaktualisasikannya dengan kehidupan sehari-hari dimana dengan ini peserta didik dapat mudah memahami dan menerima isi atau inti dari apa yang disampaikannya narasumber.

Dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* ini terdapat materi materi tentang etika peserta didik yang salah satunya yaitu etika peserta didik terhadap guru yang isinya atau materinya adalah sebagai berikut:

1) Melalui pengajaran langsung selama kegiatan belajar mengajar.

Melalui pengajaran langsung selama kegiatan belajar mengajar ini ustadzah akan menjelaskan materi-materi bagaimana etika peserta didik terhadap guru. Salah satu etika terhadap guru yaitu berbudi pekerti dan mengunggulkan gurunya didalam pondok, mereka akan mempersiapkan segala keperluan sebelum pelajaran dimulai, seperti sajadah untuk duduk guru serta mejanya yang biasa disebut dampar. Santri disana juga akan duduk berbaris dengan rapi sebelum ustadzah atau guru datang. Dalam setiap kelas para santri harus mendengarkan dan memperhatikan ustadzah atau guru ketika menerangkan pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Himayatul Husna selaku salah satu santri pondok pesantren Raudlatut Tholabah yaitu,

Disini para santri setiap akan memulai pembelajaran akan mempersiapkan terlebih dahulu tempat guru, seperti sajadah untuk duduk keperluan guru dalam mengejar seperti dampar dan papan dan kapur. dan mbak-mbak akan duduk berbaris dengan rapi saat sebelum memulai pembelajaran. Santri-santri disini akan menyimak dengan seksama dan mencatat poin-poin dari apa yang disampaikan oleh guru, biasanya kalau kitab kosongan maka mereka akan memaknai dengan tulisan pego atau biasa disebut *maknai* dalam bahasa jawa.⁵¹

⁵¹ Himayatul Husna diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember, Desember 2023



Gambar 4.5

Wawancara bersama salah satu santri pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

Kita diperintahkan mendengarkan dengan baik, secara seksama, dan mudah-mudahan kita termasuk orang-orang yang mendengarkan yang baik-baik dan mengikuti yang terbaik. Ada diantara penuntut ilmu syar'i yang rajin-rajin menimba ilmu, namun ia tidak mendengarkan yang disampaikan dengan penuh perhatian sehingga keadaan dia ketika pulang dari menimba ilmu itu sama dengan keadaannya ketika ia mendatangnya, yaitu pulang dengan tidak membawa ilmu yang disampaikan. Bahkan ada diantara mereka yang telah menghadiri majelis ilmu selama bertahun-tahun tetapi tidak mendapatkan ilmu dan tidak ada perubahan maka dia adalah orang yang merugi. Jadi di pondok pesantren disini diharapkan harus mendengarkan apa yang disampaikan oleh sang guru. Disini ustadzah Siti yaitu ustadzah yang mengajar kitab *tanbihul mutaa'llim* juga mengatakan bahwa:

Saya itu mengajar setiap satu minggu sekali yaitu pada hari kamis, jam 3 sore biasanya saya mampir ke kamar ketua pengurus sebelum masuk kelas, sambil menunggu kelas ditata, ketika saya masuk kelas para santri sudah duduk berbaris seperti gambar dibawah ini, dengan ada jalan ditengahnya, kelas juga sudah tertata seperti meja yang

diberi taplak dan sajadah untuk alas duduk, karena kelas disini masih menempati depan-depan kamar. Saya disini akan memberi dan menjelaskan etika-etika peserta didik terhadap guru dengan harapan mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Mbak-mbak disini setiap saya setelah menerangkan maka mereka akan mencatat inti-inti dari apa yang saya sampaikan karena nanti diujung pembelajaran biasanya saya akan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sudah saya sampaikan sebelumnya.⁵²



Gambar 4.6

Kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Raudlatut Tholabah

Dalam hal ini pengasuh pondok pesantren Raudlatut

Tholabah juga menyampaikan:

Keadaan kelas pada kelas ini masih menggunakan tempat-tempat yang ada di depan kamar, ada juga yang sudah menggunakan ruang kelas, namun kelas syabrowi ini ketempatan ada didepan kamar, karena disini masih membangun lagi ruang kelas, jadi untuk sementara kelas syabrowi ini ada di depan kamar, jadi ruang kelasnya bongkar pasang, bagi santri-santri yang akan menggunakan kelas itu, atau biasanya sudah diberi piket, maka mereka akan segera menyiapkan dampar atau meja panjang yang sudah diberi taplak meja atau biasanya sajadah setelah itu dilantai juga diberi alas untuk duduk biasanya juga mereka santri-santri juga menggunakan sajadah, untuk papan tulis juga sudah disediakan, ada papan tulis putih dan ada juga

⁵² Siti Halimah diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember, Desember 2023

papan tulis hitam, tinggal mereka pilih mau menggunakan yang mana, setelah selesai kegiatan belajar mengajar kelas akan dirapikan kembali seperti dampar dan spidol, diletakkan ditempat yang sudah disediakan disana. Melalui kegiatan belajar mengajar di kelas ini mereka akan mendapatkan materi bagaimana cara beretika terhadap guru dengan baik.⁵³

Dalam kegiatan belajar mengajar nanti didalam kitab *Tanbihul Muta'allim*, guru akan menjelaskan bahwa seorang peserta didik harus selalu memuliakan guru dengan penuh rasa ikhlas agar ia mendapatkan ridho dari guru tersebut. Oleh sebab itu, kita menjadi seorang peserta didik jangan sampai membuat guru kecewa, karena jika hal itu terjadi dapat menghambat masuknya ilmu ke dalam diri peserta didik sehingga ilmu menjadi tidak manfaat dan barokah. Begitu juga sebaliknya, apabila kita membuat guru bahagia dengan apa yang kita lakukan seperti mendengarkan dengan seksama materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak pernah membuat guru kecewa maka kita akan menjadi orang yang mulia serta ilmu yang didapatkan akan bermanfaat.

Seorang murid wajib mendengarkan secara antusias kalam gurunya tersebut, sebuah ilmu, sebuah pelajaran, atau sebuah materi. sembari menunjukkan perhatian besar atas apa yang diterangkan oleh gurunya. Ketika guru menyampaikan pembelajaran, hendaknya didengarkan dengan penuh hikmat,

⁵³ K.H. Abdul Majid MZ diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember, Desember 2023

meski peserta didik sudah hapal atau mendengar penjelasan gurunya. Sebaiknya mendengarkan layaknya orang yang baru mengetahuinya, dengan riang gembira dan penuh antusias. Tidak mengabaikan atau menganggap maklum.

2) Pembiasaan memberi salam dan menaati perintah guru.

Pembiasaan memberi salam ini dilakukan ketika sebelum pembelajaran dimulai atau ketika para santri bertemu guru atau berpapasan dengan guru mereka mengucapkan salam, sebagai bentuk rasa hormat kepada guru, dan juga salah satu cara mempererat hubungan antara murid dan juga guru. Menurut Himayatul Husna selaku santri pondok pesantren Raudlatut Tholabah dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

salah satu cara untuk bersungguh-sungguh mendapat ridho guru yaitu salah satunya misal menata sandal guru, dan mengucapkan salam dan jalan membungkuk ketika berpapasan dengan guru⁵⁴

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh peserta didik yaitu wajib menghormati guru dan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih kerelaan guru dengan berbagai cara yang terpuji. Dalam menuntut ilmu penting untuk peserta didik berusaha mencari ridho guru, senantiasa meminta doa guru dengan cara menghormati guru dan menjauhkan amarahnya. Jika peserta didik telah ridho atas apa yang diperintahkan oleh guru maka peserta didik akan lebih mudah dalam menuntut ilmu yang bermanfaat

⁵⁴ Himayatul husna diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember, Desember 2023

bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren Raudlatut Tholabah:

Mbak-mbak itu dibiasakan untuk memberikan salam jika berjumpa dengan ustadzah atau guru, sebelum atau sesudah pelajaran, dan salah satu cara lain untuk mengagungkan guru yakni tidak dibiasakan untuk duduk di tempatnya, berangkat ke kelas sebelum guru memasuki kelas⁵⁵



Gambar 4.7

Wawancara bersama pengasuh pondok pesantren pondok pesantren Raudlatut Tholabah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pembiasaan memberi salam ini dilakukan ketika sebelum pembelajaran dimulai atau ketika para santri bertemu guru atau berpapasan dengan guru mereka mengucapkan salam, sebagai bentuk rasa hormat kepada guru, dan juga salah satu cara mempererat hubungan antara murid dan juga guru. Ustadzah Farohatur Rofiqoh juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

Dan salah satu cara untuk menghormati guru yaitu juga biasanya mbak-mbak itu pasti jika di pesantren sering bertemu guru di musholla atau didepan kamar biasanya, maka ketika mereka berpapasan mereka wajib memberi salam

⁵⁵ K.H. Abdul Majid MZ diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember, Desember 2023

kepada mereka dan biasanya mereka membungkukkan badannya, dengan mengucapkan *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*, dan biasanya ketika selesai mengajar biasanya mereka juga mengucapkan terima kasih, *matur nuwun*.⁵⁶

- 3) Peserta didik meminta izin kepada guru jika tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan ada suatu halangan.⁵⁷

Dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* juga disebutkan bahwa etika bagi seorang peserta didik apabila tidak bisa hadir ke tempat belajar, harus meminta izin terlebih dahulu kepada gurunya beserta alasannya. Memohon atau meminta izin apabila tidak hadir kepada guru merupakan suatu wujud bahwa peserta didik menghargai guru, sebab apabila peserta didik tidak meminta izin ketika tidak hadir, maka guru akan merasa tersinggung karena merasa tidak dihargai atau disepelkan sebagai seorang guru.

Setiap santri disini akan membuat surat jika mereka berhalangan hadir seperti sakit atau mereka ada kepentingan yang mengharuskan mereka kembali ke rumah sehingga mereka tidak bisa mengikuti pelajaran seperti biasanya. Mereka akan meminta bantuan salah satu penghuni kamar untuk membelikan surat ke pengurus bagian persuratan dan setelah itu meminta tanda tangan kepada ketua pengurus pondok dan sekretaris pondok dan setelah itu menitipkan surat itu kepada teman satu kelas. Begitu juga hasil

⁵⁶ Farohatur Rofiqoh diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember, Desember 2023

⁵⁷ Sindi, 11.

wawancara kepada ketua pengurus pondok pesantren Raudlatut

Tholabah yang mengatakan bahwa:

Biasanya mbak-mbak itu akan meminta izin kepada ustadzah atau guru ketika tidak bisa mengikuti pembelajaran, dengan mengirimkan surat, yang dimana suratnya itu beli ke pengurus meminta tolong teman satu kamar lalu meminta tanda tangan kepada saya, baru diserahkan kepada guru atau ustadzah yang sedang mengajar hari itu.⁵⁸



Gambar 4.8

Wawancara bersama ketua pengurus pondok pesantren Raudlatut Tholabah

Aturan ini sudah ditetapkan sejak lama, kalau dulu mereka akan membuat surat sendiri dengan menulis sendiri suratnya, namun sekarang mereka bisa membeli surat kepada pengurus, yang mana bentuk surat tersebut sudah diketik dan diprint dan sudah ada kop surat, dan dibawah sendiri ada tanda tangan dari ketua pengurus dan pengasuh dimana mereka diharuskan meminta tanda tangannya.

⁵⁸ Zahrotul Latifah diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember Desember 2023

Seperti yang disampaikan oleh Kuni Rofiqotul Ulya selaku santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah ini:

Kalau sakit, sakitnya tetep dipondok atau sakit terus pulang kerumah atau kita ada kepentingan yang mengharuskan kita pulang ke rumah, maka kami para santri diharuskan mengirim surat yang sudah dibeli diketua pengurus dan meminta tanda tangan kepada pengurus dan pengasuh, baru nanti dimasukkan amplop dan diantar ke ruang kelas masing-masing, itu nanti kita bergantian satu kamar, nanti jika saya yang tidak masuk maka saya akan meminta tolong kepada teman satu kamar saya untuk membelikan surat kepada pengurus, lalu sebaliknya jika salah satu teman saya yang tidak masuk maka kami satu kamar akan membantu dia untuk membeli surat kepada pengurus⁵⁹

Disini K.H. Abdul Majid MZ selaku pengasuh pondok pesantren Raudlatut Tholabah juga mengatakan bahwa:

Para santri itu biasanya meminta tanda tangan saya jika mereka izin dalam kegiatan kelas, kalau dulu itu menulis dengan tulisan tangan sendiri kalau sekarang sudah tinggal membeli surat lalu dimintakan tanda tangan ketua pengurus dan saya sebagai pengasuh pondok pesantren ini⁶⁰

Dari materi-materi yang terdapat pada kitab *Tanbihul Muta'allim* ini pada bab etika peserta didik terhadap guru ini sudah seharusnya dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena materi ini sangatlah berkaitan dengan kehidupan santri-santri didalam pondok pesantren. Sehingga akan mudah bagi santri dapat memahami dan menanamkan isi materi kitab *Tanbihul Muta'allim* ini kedalam diri setiap peserta didik.

⁵⁹ Kuni Rofiqotul Ulya diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember Desember 2023

⁶⁰ K.H. Abdul Majid MZ diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember Desember 2023

Perencanaan-perencanaan sederhana dapat dilakukan mulai dari pengasuh yang menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana, pengurus pondok dengan merencanakan penjadwalan dan ustadzah yang menyiapkan materi. Hal hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar sehingga upaya yang dilakukan oleh pengasuh beserta jajarannya ini dapat tercapai, dan para santri dapat menerapkan isi materi tentang etika peserta didik terhadap guru sebagai yang diharapkan oleh pengasuh.

Menurut penulis perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren dan narasumber pada kegiatan ini sudah cukup baik. Dimana hal-hal tersebut dapat dilihat dari semua kegiatan yang telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan kajian kitab *Tanbihul Muta'allim* dalam upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik terhadap guru. Meskipun perencanaan yang dilakukan masih belum menyeluruh atau bisa dikatakan hanya secara umum, tidak mempunyai perencanaan yang khusus yang dilakukan pada kegiatan ini perencanaan ini.

Selanjutnya yaitu pelaksanaan kajian kitab *Tanbihul Muta'allim* dalam upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik terhadap guru. Kegiatan kajian kitab *Tanbihul Muta'allim* dipondok pesantren Raudlatut Tholabah ini diadakan 1 minggu sekali, yaitu dihari kamis. Kajian kitab ini dilaksanakan dikelas bawah yaitu kelas Syabrowi, disini mengapa diajarkan dikelas awal atau syabrowi

karena dikatakan diatas bahwa kitab *Tanbihul Muta'allim* ini merupakan kitab yang tipis dan berbentuk nadom jadi sangat mudah untuk dipahami bagi para santri pemula. Kegiatan kajian kitab ini dilaksanakan pada jam 16.00 dan diakhiri pada jam 17.00 atau sekitar kurang lebih satu jam, kegiatan ini dilakukan dikelas syabrowi.

Berdasarkan yang disampaikan oleh ustadz atau guru yang mengajar kitab tanbihul mutaallim yaitu ustadzah siti halimah mengatakan bahwa:

Biasanya saya berangkat sebelum jam masuk yaitu jam 15.45 dimana saya akan ke ruang pengurus telebih dahulu sambil menunggu mbak-mbak selesasi jamaah sholat ashar. Setelah itu saya masuk kekelas yang sudah disediakan.⁶¹



Gambar 4.9

Wawancara Bersama Ibu Siti Halimah selaku ustadzah yang mengajar Kitab tanbihul mutaallim di pondok pesantren Raudlatut Tholabah

⁶¹ Siti halimah diwawancarai desember oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember, 02 Januari 2024.



Gambar 4.10

Kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Raudlatut Tholabah

Pada gambar tersebut dapat kita lihat bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kajian kitab *Tanbihul Muta'allim* ini berada dikelas dengan duduk seperti digambar yaitu ada dua baris dimana ditengah dikosongkan dimana itu digunakan untuk jalan ustazah yang akan mengisi kajian kitab *Tanbihul Muta'allim* ini karena tempat ustadahnya berada dipaling ujung depan.

Mengenai proses penanaman etika peserta didik terhadap guru melalui kajian kitab *Tanbihul Muta'allim* ini menggunakan metode bandongan dan Tanya jawab.

1) Bandongan

Metode bandongan ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yaitu ustazah membacakan kitab setelah itu menerjemahkan. Ustadzah siti juga mengatakan dalam wawancara yang saya lakukan bahwa:

Mereka biasanya membaca nadhoman-nadhoman sebelum saya datang ke kelas, lalu dalam pembelajaran saya akan membacakan nadhomannya lalu mengartikan nadhomannya dengan bahasa

jawa, lalu dilanjut diartikan ke bahasa Indonesia, karena kitab ini artinya menggunakan bahasa jawa dalam menerjemahkan arti nadhomannya.⁶²

2) Tanya jawab

Metode ini digunakan ustadah Siti Halimah pada akhir kegiatan kajian ini dilaksanakan. Ketika seluruh bahan ajar telah disampaikan oleh ustadzah, maka setelah itu ustadzah terkadang memberikan pertanyaan acakan pada beberapa santri untuk menjawab apa yang telah dicatat tadi. Selanjutnya para santri juga bisa menanyakan materi yang mungkin masih belum dimengerti mengenai materi yang telah disampaikan oleh ustadah, sehingga para santri dapat lebih memahami isi materi yang telah disampaikan.

Setelah pelaksanaan selesai biasanya diadakan evaluasi dimana evaluasi yang ada dipondok ini biasanya dilaksanakan 4 kali dalam satu tahun yang biasanya disebut caturwulan.

2. Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Ilmu Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember

- a. Melalui kegiatan rutin yaitu santri menghafalkan materi dan mencatatnya

Menurut K.H Maisur Sindi seorang peserta didik atau seorang santri dalam perjalanan menuntut ilmu harus siap bersusah payah dan sekuat tenaga dengan belajar yang lebih giat. Karena ilmu

⁶² Siti Halimah diwawancara oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember November 2023.

itu tidak akan diperoleh secara instan atau dengan bermalas-malasan, melainkan dengan kesungguhan dalam belajar. Kesungguhan adalah modal dasar semua demi mendapatkan keberhasilan. Di pondok pesantren Raudlatut Tholabah ini mereka menghafal dengan sedikit demi sedikit yaitu bertahap, satu persatu jadi bisa mempermudah santri hasilnya akan memperoleh harapan dan tujuannya. Karena jika disuruh menghafal langsung keseluruhan dalam satu kali, maka santri akan kesulitan dan materi yang dihafalkan tidak lama akan hilang lagi, maka waktu dan tenaganya akan terbuang sia-sia. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Ustadzah pondok pesantren yaitu Siti Halimah mengatakan bahwa:

Didalam pelajaran yang saya ajarkan ini, saya mempunyai kegiatan rutin yaitu santri-santri wajib menghafalkan nadhom-nadhomo yang ada di kitab *Tanbihul Mutaa'llim* ini, biasanya hafalan ini akan disetorkan kepada saya setelah satu minggu berlalu dengan perlahan, maksudnya satu minggu itu mereka hafalan dua sampai tiga bait nadhoman, jadi tidak langsung seluruh nadhoman dihafal, namun dicil satu minggu minimal dua sampai tiga bait nadhoman, setiap minggu itu disetorkan hafalannya kepada saya. Mereka biasanya juga mencatat terjemahan bahasa Indonesianya, karena biasanya arti dari kitabnya itu bahasa jawa yang kurang familiar ditelingan mereka, maka saya akan menerjemahkan kebahasa Indonesia kemudian mereka mencatatnya, agar ketika mereka mempelajari kembali lebih mudah dan mengerti arti dari nadhoman tersebut.⁶³

Santri menghafalkan materi dan mencatatnya, seperti yang saya temukan dalam kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren ini, pertama ustadzah akan membacakan nadhoman-nadhoman dan

⁶³ Siti Halimah diwawancara oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember, Desember 2023.

setelah itu membacakan artinya dalam bahasa jawa seperti yang ada di kitab *tanbihul mutaallim*, namun setelah itu ustadzah akan menerjemahkan kembali ke bahasa Indonesia agar para santri lebih mudah memahami makna yang ada dalam materi yang sedang dipelajari, karena dalam kitab *tanbihul mutaallim* ini arti dari nadhoman-nadhomannya menggunakan bahasa jawa kuno yang dimana kebanyakan santri tidak terlalu paham meskipun sebenarnya bahasa sehari-hari mereka menggunakan bahasa jawa, namun bahasanya sedikit berbeda alhasil ustadzah menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami oleh santri-santri setelah itu mereka akan mencatat terjemahan bahasa Indonesianya dari materi atau nadhoman-nadhomannya ke buku tulis yang telah disiapkan. Ketika ustadzah membacakan dan menerjemahkan dan menerangkan isi dari kitab *tanbihul mutaallim*, maka tugas para santri menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh ustadzah dalam kegiatan pembelajaran tersebut. K.H. Abdul Majid M.Z. sebagai pengasuh pondok pesantren Raudlatut Tholabah dalam wawancaranya juga menyebutkan bahwa:

Santri-santri itu dibiasakan untuk menghafal materi pelajaran, apalagi materi pelajaran atau kitab-kitab yang didalamnya berisi nadhoman-nadoman, maka disini mereka wajib menghafal dan menyetorkan kepada ustadzahnya masing-masing. Di pondok pesantren ini banyak menggunakan kitab-kitab kuning yang kosong, maksudnya belum ada artinya, jadi mereka guru akan mengartikan atau

dalam bahasa jawnya *maknai* dan santri akan *maknai* juga dikitabnya.⁶⁴

Peserta didik hendaknya mengukuhkan hafalannya kemudian mencatat sesuatu yang sekiranya masih kurang difahami atau samar. Di pondok ini setiap sebelum memulai pembelajaran maka nadhoman-nadhoman yang ada di kitab *tanbihul mutaallim* ini dibaca bersama-sama sambil menunggu ustadzah memasuki kelas dengan menggunakan nada yang sudah ada biasa mereka pakai setiap harinya. Seperti yang dikatakan oleh Kuni Rofiqotul Ulya dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Untuk hafalan nadhoman-nadhoman ini biasanya kita diberi waktu satu minggu untuk menghafalkan dua sampai tiga bait nadhoman, yang mana hafalan itu kita setorkan kepada ustazah setiap minggunya, biasanya juga sebelum memulai pelajaran, sembari menunggu ustazah memasuki kelas nadhoman-nadhoman itu kami baca bersama-sama satu kelas, kegiatan membaca nadhoman-nadhoman ini juga diberi irama agar memudahkan dalam menghafal, kegiatan ini rutin dilakukan sebelum ustazah datang dan sebelum memulai pelajaran. Selain kitab *tanbihul muta'allim* ini ada juga kitab kuning lainnya, maka kita sebagai santri wajib *memaknai* kalau dalam bahasa jawa.⁶⁵

Jadi kegiatan menghafalkan materi dan mencatatnya ini rutin dilakukan oleh para santri untuk menumbuhkan etika peserta didik terhadap ilmu yang diterimanya.

⁶⁴ K.H. Abdul Majid M.Z. diwawancara oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember, Desember 2023

⁶⁵ Kuni Rofiqotul Ulya diwawancara oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember, Desember 2023

- b. Melalui kegiatan pembiasaan yaitu mendiskusikan kembali materi yang telah diterima.

Peserta didik akan jauh lebih baik apabila mendiskusikan ilmu yang telah didapatkannya itu dengan ahli ilmu karena hal itu akan menjadi sebab berkembangnya ilmu. Setiap selesai materi yang diberikan maka ustadzah Siti Halimah akan bertanya kepada santri apakah ada materi yang belum dimengerti apa belum, maka setelahnya apabila ada santri yang belum mengerti maka akan diadakan diskusi kembali sampai santri lebih mengerti. Ustadzah Siti Halimah juga menyebutkan bahwa:

Setelah saya menjelaskan materi santri-santri biasanya akan menanyakan, ustadzah besok hafalan yang mana atau ustadzah maksudnya dari nadhom ini maksudnya bagaimana, jadi mereka akan meanayakan yang mereka kurang paham, setelah itu saya akan menjelaskan kembali dengan lebih dijabarkan agar santri-santri yang kurang paham, biar lebih paham.⁶⁶

Peserta didik akan jauh lebih baik apabila mendiskusikan ilmu yang telah didapatkannya itu dengan ahli ilmu karena hal itu akan menjadi sebab berkembangnya ilmu. Didalam pondok pun mereka juga mempunyai kegiatan rutin yaitu *muraj'ah* yang dilaksanakan setiap selesai diniyah malam. Seperti yang disampaikan pengasuh pondok pesantren Raudlatut Tholabah yaitu K.H. Abdul Majid MZ. Mengatakan bahwa:

Murajaah atau mengulang itu pelajaran yang telah dipelajari itu penting, jadi kitab yang sudah dimaknai jangan disia-siakan, jadi harus di pelajari kembali, dan juga merawat kitab

⁶⁶ Siti Halimah. Diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember Desember 2023

dan memberikan makna itu juga penting, jadi dipondok ini saya melakukan kegiatan pembiasaan apabila ada kitab kitab yang maknanya bolong-bolong atau kurang maknanya bisa nyontoh punya teman yang sudah penuh maknanya, dan sebaliknya apabila kitab kita yang penuh maknanya dan teman kita kosong maka kita bisa membantunya mengisi dengan *muraja'ah* bersama, karena itu kelak akan bermanfaat bagi mereka semua, bisa mungkin nanti mereka mengajar kitab itu atau saat sudah dirumah kelak.⁶⁷

Peserta didik dalam menuntut ilmu hendaknya tidak memanjakan badannya, karena ilmu tidak akan bisa diperoleh dengan kondisi badan yang nyaman dan enak-enak. seorang peserta didik dalam perjalanan menuntut atau memperoleh ilmu harus siap bersusah payah dan sekuat tenaga dengan belajar yang lebih giat. Karena ilmu itu tidak akan diperoleh secara instan atau dengan bermalas-malasan, melainkan dengan kesungguhan dalam belajar. Kesungguhan adalah modal dasar semua demi mendapatkan keberhasilan. Peserta didik juga sangat dianjurkan untuk mengetahui lafal-lafal ilmu dan mengetahui tata bahasanya. Biasanya ini seperti mencari referensi lain sebagai pelengkap keterangan-keterangan yang masih rancu atau bingung. Seperti yang dikatakan oleh Himayatul Husna dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Kita disini dibiasakan untuk *menembel* kalau bahasa Jawanya, jadi kitab-kitab kita yang mungkin belum ada *maknanya* karena tidak masuk saat pembelajaran, atau biasanya itu ketinggalan saat *maknai* karena ustadzah kita biasanya sangat cepat dalam *memaknai* maka dari kita wajib *menembel* keteman kita yang penuh *maknanya*. Biasanya itu kita akan berkumpul dalam satu kelompok yang biasanya terdiri dari 6-8 orang melingkar untuk *menembel*. Ada satu orang yang

⁶⁷ K.H. Abdul Majid MZ. Diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember desember 2023

kitabnya penuh maka dia yang membacakan, artinya, begitupun sebaliknya siapa saja yang kitabnya penuh maka dia yang bertugas membaca dan *memaknai*.⁶⁸

Peserta didik hendaknya dapat mengatur waktunya agar tidak waktu yang kosong yang terbuang sia-sia karena kecerobohnya. Di pondok pesantren Raudlatut Tholabah ini kegiatannya sangatlah padat, bisa dilihat dijadwal kegiatan diatas, dimulai bangun jam 03.00 pagi setelah itu sholat tahajjud, dilanjut sampai sholat shubuh berjamaah, dan seterusnya dan kegiatan satu hari diakhiri jam 22.00 malam, maka tidak akan ada waktu yang sia-sia. Dan mereka hendaknya bisa membagi hak-hak waktu untuk belajar dan waktu untuk istirahat tidak ada waktu kosong dikarenakan tidak bisa membagi waktu. Peserta didik dalam belajar juga hendaknya menata peralatan secara rapi dan tidak berpindah-pindah. Di pondok pesantren ini menerapkan bahwasannya mereka harus mempunyai peralatan belajar sendiri dan disetiap kamar sudah disediakan rak-rak yang digunakan untuk menaruh alat-alat belajar seperti buku dan peralatan menulis, dan semua peralatan belajar tadi disusun dengan rapi dan tidak berpindah-pindah dan bagi siapa yang memindah-mindah peralatan akan dikenakan sanksi.

Peserta didik juga harus menghindari sifat malas dan sifat bosan. Di pondok pesantren ini setiap selesai diniyah atau setiap selesai pembelajaran maka Peserta didik baiknya memperbanyak

⁶⁸ Himayatul Husna Diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember Desember 2023

mempelajari ulang atau *muthola'ah* materi pelajaran yang telah didapat di majelis ilmu pada waktu malam hari terlebih saat waktu sahur. Kegiatan tersebut dilakukan peserta didik jika ingin seperti para ulama pada umumnya. Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan kepada pengurus pondok pesantren Raudlatut Tholabah yaitu Zahrotul Latifah mengatakan bahwa:

Di pondok pesantren Raudlatut Tholabah ini *murajaah* atau mengulang itu pelajaran yang telah dipelajari itu penting, jadi kitab yang sudah dimaknai jangan disia-siakan, jadi harus di pelajari kembali, dan juga merawat kitab dan memberikan makna itu juga penting, jadi di pondok ini saya melakukan kegiatan pembiasaan apabila ada kitab kitab yang maknanya bolong-bolong atau kurang maknanya bisa *nyontoh* punya teman yang sudah penuh *maknanya*, dan sebaliknya apabila kitab kita yang penuh *maknanya* dan teman kita kosong maka kita bisa membantunya mengisi dengan *muraja'ah* bersama, karena itu kelak akan bermanfaat bagi mereka semua, bisa mungkin nanti mereka mengajar kitab itu atau saat sudah dirumah kelak.⁶⁹

3. Melakukan kegiatan rutin yaitu menghafalkan dan mempelajari materi pembelajaran secara perlahan.

Mempelajari ilmu itu secara perlahan sedikit demi sedikit, barangsiapa yang menuntut ilmu langsung secara keseluruhan, hal tersebut hanya akan mengakibatkan hilangnya materi yang lebih dulu dipahami dan hanya akan menyia-nyiakan tenaganya. Seperti yang dikatakan oleh K.H. Abdul Majid M.Z. mengatakan bahwa:

Santri-santri itu setiap malam *muraja'ah* dalam *muraja'ah* itu mereka juga berdiskusi belajar sedikit demi sedikit ilmu yang telah dipelajarinya. Jadi ketika akan ujian maka mereka lebih mudah, karena mereka sudah mempelajarinya sedikit demi sedikit secara perlahan dari jauh-jauh hari, jadi tidak langsung belajar satu kitab

⁶⁹ Zahrotul Latifah diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember Desember 2023

satu malam, maka jika itu terjadi materi kitabnya bukan masuk malah hilang.⁷⁰

Himayatul Husna selaku santri di pondok ini juga mengatakan dalam wawancaranya:

Mbak-mbak biasanya itu ada yang belajarnya malam-malam saat selesai sholat tahajjud sambil menunggu sholat shubuh berjamaah, tetapi kalau saya biasanya sebelum tidur membuka materi yang saya dapat hari ini, tapi ada juga yang belajar ketika akan melakukan semester, atau biasa disebut SKS sistem kebut semalam ada juga yang begitu.⁷¹

Dalam menuntut ilmu sudah menjadi sebuah keharusan bahwa peserta didik harus bersungguh-sungguh, kontinu dan tidak berhenti dalam belajar. Sebagai peserta didik mempelajari ilmu dengan cara mempelajarinya secara bertahap atau sedikit demi sedikit. Yang terpenting tetap diulang-ulang, karena dengan belajar yang seperti itu ilmu akan lebih mudah dipahami dan melekat dalam hati. Sebaliknya, apabila peserta didik mempelajari ilmu secara keseluruhan atau dengan satu waktu dalam waktu yang singkat maka apa yang ia pelajari justru tidak akan masuk dalam fikiran dan hati. Ustadzah Siti Halimah mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

Dalam memberi pelajaran saya akan memberi materi dari bab awal, dilanjut bab selanjutnya dan sampai bab akhir secara urut, secara sedikit demi sedikit, secara perlahan bab per bab agar materi yang saya berikan bisa masuk dan bisa diterima dengan baik oleh para santri, jadi dalam memberi pelajaran saya sebisa mungkin memberikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh santri.⁷²

⁷⁰ K.H. Abdul Majid M.Z. diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember Desember 2023

⁷¹ Himayatul Husna diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember Desember 2023

⁷² Siti Halimah diwawancarai oleh Ikvina Fitri Maulidia, Jember Desember 2023

Dalam pembelajaran kitab *tanbihul mutallim* di pondok pesantren Raudlatut Tholabah ini, ustadzah akan memberikan materi secara perlahan dan bertahap dimulai dari bab satu dan seterusnya, satu persatu, dan dari bab per bab. Apabila itu dilakukan maka bisa diperoleh apa yang menjadi harapan atau tujuannya. Karena dengan mempelajari materi dan menghafal materi dengan cara borongan atau dengan satu kali kerja maka tidak lama lagi apa yang telah dipelajari dan dihafal akan hilang lagi, maka semua itu hanyalah sia-sia, hanya akan membuang waktu dan tenaga saja.

Peserta didik juga harus menghindari sifat meremehkan materi yang sudah dihafal dan dipahami hanya karena materi tersebut mudah. Setiap santri wajib menyetorkan hafalan setiap minggunya, dan juga mencatat apa yang telah disampaikan oleh ustadzah jadi mereka tidak bisa meremehkan materi meskipun kelihatannya mudah.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti dengan judul penelitian "Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember" peneliti mendapatkan data yang dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan oleh peneliti maka akan dilaksanakan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang akan

dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1	Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Guru Melalui Kajian Kitab <i>Tanbihul Muta'allim</i> di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui pengajaran langsung selama kegiatan belajar mengajar. • Melalui kegiatan pembiasaan, memberi salam dan menaati perintah guru. • Melalui kegiatan pembiasaan meminta izin kepada guru jika tidak mengikuti pembelajaran.
2	Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Ilmu Melalui Kajian Kitab <i>Tanbihul Muta'allim</i> di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui kegiatan pembiasaan santri menghafalkan materi dan mencatatnya. • Melalui kegiatan pembiasaan yaitu mendiskusikan kembali materi telah diterima. • Melakukan kegiatan pembiasaan yaitu menghafalkan dan mempelajari materi pembelajaran secara perlahan.

1. Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Guru Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan maka dalam pembahasan dan temuan upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik terhadap guru akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan di pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik kepada guru dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu pengajaran langsung selama kegiatan belajar mengajar, pembiasaan memberi salam dan menaati perintah guru, pembiasaan meminta izin kepada guru jika tidak mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan pengajaran langsung selama kegiatan belajar mengajar, dimana ustadzah akan memberikan materi-materi tentang etika peserta didik terhadap guru dan juga memberikan nasehat-nasehat untuk diamalkan oleh peserta didik.

Temuan diatas sesuai dengan teori Daryanto dan Karim bahwa “Model pembelajaran langsung atau *direct instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap peserta didik.”⁷³

Pada kegiatan pembiasaan yang meliputi pembiasaan memberi salam dan menaati perintah guru, pembiasaan meminta izin kepada guru jika tidak mengikuti pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menanamkan etika terhadap guru dalam dirinya. Peserta didik dibiasakan untuk selalu berbudi pekerti dengan mendengarkan dengan seksama materi pelajaran yang disampaikan oleh ustadzah, untuk memberi salam dan menaati perintah guru, dan juga meminta izin kepada guru jika tidak

⁷³ Daryanto dan Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. (Yogyakarta: Gaya Media,2017), 82.

mengikuti pembelajaran sesuai dengan apa yang ada dalam kitab *tanbihul muat'allim*.

Temuan diatas sesuai dengan teori Ahmad Tafsir bahwa “Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.⁷⁴

2. Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Ilmu Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan maka dalam pembahasan dan temuan upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik terhadap ilmu akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan di pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik kepada ilmu dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu melalui kegiatan pembiasaan santri menghafalkan materi dan mencatatnya, melalui kegiatan pembiasaan yaitu mendiskusikan kembali materi telah diterima, melakukan kegiatan pembiasaan yaitu menghafalkan dan mempelajari materi pembelajaran secara perlahan.

⁷⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 144.

Pada kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan pembiasaan santri menghafalkan materi dan mencatatnya, melalui kegiatan pembiasaan yaitu mendiskusikan kembali materi telah diterima, melakukan kegiatan pembiasaan yaitu menghafalkan dan mempelajari materi pembelajaran secara perlahan. Peserta didik diharapkan dapat menanamkan etika terhadap ilmu dalam dirinya.

Temuan diatas sesuai dengan teori Akhtim Wahyuni bahwa “Upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik melalui kajian kitab *tanbihul mutaallim* dapat dilaksanakan dengan berbagai metode yaitu salah satunya yaitu metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan alat pendidikan, dalam pembiasaan peserta didik atau santri diajarkan untuk dapat memahami bagaimana etika peserta didik terhadap ilmu, lalu etika tersebut dapat dibiasakan dalam keseharian.”⁷⁵

Temuan diatas juga sesuai dengan teori Hanna Djumhana bahwa “Pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Dalam psikologi, proses pembiasaan disebut “conditioning”. Proses ini akan menjadi kebiasaan (habit) dan kemampuan (ability), yang akhirnya akan mejadi

⁷⁵ Akhtim Wahyuni, “Pendidikan Karakter”. (Sidoarjo: UMISDA Press, 2021),27

sifat-sifat pribadi (personal habits) yang terdapat dalam perilaku sehari-hari”.⁷⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁶ Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islam Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 2001), 6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian yang sesuai dengan focus penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait. Berpijak pada uraian bab sebelumnya yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian dilapangan dan juga mengacu pada rumusan penelitian skripsi ini maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Upaya Pengasuh Dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Guru Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember, yaitu melalui Melalui pengajaran langsung selama kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan pembiasaan, memberi salam dan menaati perintah guru. Melalui kegiatan pembiasaan meminta izin kepada guru jika tidak mengikuti pembelajaran
2. Upaya Pengasuh Dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Ilmu Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember, Melalui kegiatan pembiasaan santri menghafalkan materi dan mencatatnya. Melalui kegiatan pembiasaan yaitu mendiskusikan kembali materi telah diterima. Melakukan kegiatan pembiasaan yaitu menghafalkan dan mempelajari materi pembelajaran secara perlahan.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan bantuan pemikiran dengan beberapa saran kepada Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari, Jember.

1. Bagi Pengasuh Pondok

Pengasuh pondok setiap hari harus mengevaluasi dan memberikan program-program yang lebih menarik untuk menanamkan etika kepada para santri.

2. Bagi Guru atau Ustadzah

Bagi guru atau ustadzah sebagai tenaga pendidik hendaknya selalu memberikan pembelajaran yang baik selalu memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didiknya supaya mereka lebih semangat belajar.

3. Bagi Santri

Santri hendaknya meneladani sikap yang ditampilkan oleh gurunya (sikap yang baik), serta mengamalkan ilmu dan adab yang telah diperoleh ketika masih nyantri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amien, Wahyu. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Adab Siswa Melalui Hadist Tematik di Sekolah Dasar Alam Islami Elkisi Mojokerto Jawa Timur.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
- Ali, Shodiqin Fajar. “Adab Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu Perspektif K.H Ahmad Maisur Sindi Al-Thursidi dalam Kitab *Tanbihul Mutaallim*.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.
- Amin, Saifudin. 2019. *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ardy, Wiyani Novan. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- As-Sam’ani, Imam. *Adabul Imla’ Wal -Istimla’*.
- Bin, Abdul Qodir Jawas Yazid. 2010. *Adab & Akhlak Penuntut Ilmu*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djumhana, Hanna. 2001. *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islam Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Hafas Rasyidi, Ahmad. “Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Santri Yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadits*.2, no.2 (Juli 2019), 195.
- Heriyudanta, Muhammad. “Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra”, *Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (Juni, 2016), 150. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.145-172>
- Hidayati, Fika. 2009. *Pendidikan Etika untuk Anak*. Banten: Talenta Pustaka Indonesia
- J Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- J. Moleong, Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maiwan, Mohammad. “Memahami Teori-teori Etika: Cakrawala dan Pandangan”. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 17, no. 2 (April, 2018), 195. <https://doi.org/10.21009/jimd.v17i2.9093>
- Muchaddam Fahham, Achmad. 2020. *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Muhammad Rahman, Sofan Amri, 2014. *Model Pembelajaran ARIAS*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: IAIN Jember.
- Rifai, A. Burhan. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kitab *Tanbihul Mutaallim* dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi Di Mts Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Rochman Chaerul, Heri Gunawan. 2017. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Rohim, Mat. “Konsep Adab Belajar (Studi Adab Komparasi Kitab *Tanbihul Muta'allim* dengan Kitab *Taysir Al-Khollaq*)”. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no.1 (Maret 2019): 16-39. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id>.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 pasal 1 tahun 2003 tentang Tenaga Kependidikan.
- Sindi, Maisur. 1940. *Kitab Tanbihul Muta'allim*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Syagala, Syaiful. *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Syaiful Karim, dan Daryanto. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. (Yogyakarta: Gaya Media.

Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tas'adi, Rafsel. "Pentingnya Etika dalam Pendidikan", *Ta'dib: Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 2 (Desember 2014): 189-198. <http://dx.doi.org/10.31958/jt.v17i2.272>.

Tim penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Wahyu Sabariyati, Dwi. "Upaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri yang Sempurna (Studi Di Pondok Pesantren An-Nur Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2018)." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2019.

Wahyuningsih, "Upaya Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Daarul Qur'an Peringsewu" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, "Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri", *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2, (November 2018), 156.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikvina Fitri Maulidia
N I M : T20171097
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “UPAYA PENGASUH DALAM MENANAMKAN ETIKA PESERTA DIDIK MELALUI KAJIAN KITAB *TANBIHUL MUTA'ALLIM* DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLABAH UMBULSARI, JEMBER”. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juni 2024

Saya yang menyatakan



IKVINA FITRI MAULIDIA

NIM. T20171097

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Melalui Kajian Kitab <i>Tanbihul Muta'allim</i> di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember	Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> - Adab Peserta Didik Terhadap Guru - Adab Peserta Didik Terhadap Ilmu 	<p>a) Berbudhi pekerti luhur kepada guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harus istiqomah mendengarkan seorang guru yang menyampaikan ilmu - Tidak boleh membuat hati guru sakit hati - Meminta izin kepada guru jika tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan ada suatu halangan <p>b) - selalu giat dalam mencari ilmu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Istiqomah dalam mencari ilmu - Tidak boleh bermalas-malasan dan bosan terhadap ilmu - Mempelajari kembali ilmu yang sudah didapatkannya dalam 	<p>Sumber Data Primer:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengasuh pondok pesantren Raudlatut Tholabah - Ustadzah pondok pesantren Raudlatut Tholabah - Santri pondok pesantren Raudlatut Tholabah - Orangtua <p>Sumber Data Sekunder:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kitab <i>Tanbihul Muta'allim</i> - Buku - Jurnal 	<p>Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: Deskriptif</p> <p>Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumen <p>Teknik Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data - Kondensasi data - Penyajian data - Kesimpulan <p>Teknik Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Guru Melalui Kajian Kitab <i>Tanbihul Muta'allim</i> di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember? 2. Bagaimana Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Terhadap Ilmu Melalui Kajian Kitab <i>Tanbihul Muta'allim</i> di Pondok Pesantren





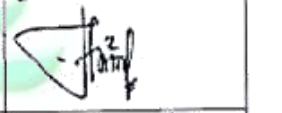
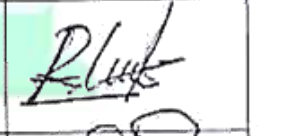

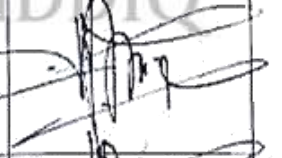

			sebuah pembelajaran - Tidak boleh menyombongkan ilmunya - Menata niat dalam mencari ilmu harus ikhlas karena ALLAH SWT - Ilmu itu harus ditujukan hanya kepada ALLAH SWT		sumber - Triangulasi teknik	Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember?
--	--	--	---	--	--------------------------------	--------------------------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

JURNAL PENELITIAN

Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Umbulsari Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Kamis, 1 Juli 2021	Observasi awal terkait lokasi penelitian sekaligus wawancara awal terkait Upaya pengasuh dalam menanamkan etika peserta didik bersama K.H. Abdul Majid MZ.	
2	Rabu, 30 Juli 2021	Konsultasi terkait pelaksanaan penelitian di pondok pesantren raudlatut tholabah bersama K.H. Abdul Majid MZ.	
3	Senin, 13 September 2021	Penyerahan surat izin penelitian kepada pengasuh pondok yaitu bersama K.H. Abdul Majid MZ.	
5	Sabtu, 19 Januari 2023	Wawancara terkait sejarah berdirinya Pondok pesantren raudlatut tholabah bersama K.H. Abdul Majid MZ.	
6	Minggu, 17 Februari 2023	Wawancara terkait kegiatan yang ada di pondok pesantren raudlatut tholabah bersama Ketua Pengurus Zahrotul Latifah	
7	Rabu, 20 Juli 2023	Wawancara terkait kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren raudlatut tholabah bersama santri Himayatul Husna	
8	Kamis, 21 Desember 2023	Wawancara terkait Pembelajaran kitab tanbihul mutaallim bersama ustadzah Siti Halimah	
9	Rabu, 27 Desember 2023	Wawancara terkait penanaman etika peserta didik terhadap guru dan ilmu melalui kitab tanbihul mutaallim bersama K.H. Abdul Majid MZ	
10	Selasa, 19 Mei 2024	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 19 Mei 2024

Pengasuh Pondok Pesantren




K.H. Abdul Majid MZ.



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK
PESANTREN PUTRA DAN PUTRI
RAUDLATUT THOLABAH
Karangrejo-Paleran-Umbulsari**

Alamat : Karangrejo Rt.03 Rw. 20 Paleran Umbulsari Jember Jawa Timur Kode Pos 60166 Tlp.085259643330

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 03.99/PP-RT/V/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : K.H. Abdul Majid MZ.
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
Nama Lembaga : Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
Alamat Lembaga : Karangrejo, Paleran, Umbulsari, Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa.

Nama : Ikvina Fitri Maulidia
NIM : T20171097
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Etika Peserta Didik Melalui Kajian Kitab Tanbihul Muta'allim di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2024
Pengasuh Pondok Pesantren



K.H. Abdul Majid MZ.

DOKUMENTASI



Interview dengan Pengasuh Pondok Pesantren



Kegiatan belajar Mengajar di pondok pesantren Raudlatut Tholabah



BIODATA PENELITI



Data Diri

Nama : Ikvina Fitri Maulidia
NIM : T20171097
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 27 Januari 1999
Alamat : Dusun Karangrejo RT 003 RW 020, Paleran Umbulsari
Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SDN Paleran 06
2. SMPN 1 Semboro
3. MAN 3 Jember
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember